

**PENGARUH PEMBINAAN KEAGAMAAN
TERHADAP
PERILAKU PROSOSIAL ANAK DI PANTI
SOSIAL ASUHAN ANAK AL-HIDAYAH
SEMARANG**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh:

UMI FARICHATUN NADHIROH

NIM. 1103014

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (empat) eks.

Hal. : Persetujuan Naskah Ujian Skripsi

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka skripsi Saudari:

Nama : Umi Farichatun Nadhiroh

Nomor Induk : 11003014

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK AL-HIDAYAH SEMARANG**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Juni 2008

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan
TataTulis

Dra.Hj. Jauharotul Farida, M.Ag

NIP. 150 245 379

H.Abu Rohmat, M.Ag

NIP. 150 318 014

PENGESAHAN
SKRIPSI
PENGARUH PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP
PERILAKU PROSOSIAL ANAK DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK
AL-HIDAYAH SEMARANG

Disusun Oleh:

UMI FARICHATUN NADHIROH

NIM. 1103014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal : 09 Juli 2008
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji	Anggota Penguji
	Penguji I
<u>Hj. Yuyun Affandi, Lc. MA</u> NIP. 150 254 345	<u>Dra.Maryatul Qibtiyah, M.Pd</u> NIP. 150 273 103
Sekretaris Dewan Penguji	
Pembimbing II	Penguji II
<u>H. Abu Rohmat, M.Ag</u> NIP. 150 318 014	<u>Abdul Sattar, M.Ag</u> NIP. 150 290 160

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati karya ini penulis dedikasikan untuk :

- *Ayahanda Muhsinun dan Ibunda Munawaroh tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan material serta do'a yang tiada henti-hentinya hingga terselesaikannya skripsi ini.*
- *Adikku Avella Itsna yang selalu memberikan senyum, dorongan, dukungan kasih sayang dilengkapi dengan do'a hingga terselesaikannya skripsi ini.*
- *Temen-temen angkatan 2003 (Mbak Ria, Habni, Dini, Musrifah, Syaiful, Sugi') terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian.*

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 9 Juli 2008

Umi Farichatun Nadhiroh

NIM. 1103014

KATA PENGANTAR

ته كا بر و الله رحمة و عليكم م سلا ا

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW. yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akherat kelak.

Adalah suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. M. Zain Yusuf, MM selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis beserta staf-

stafnya yang telah memperlancar proses perkuliahan selama penulis menuntut ilmu.

3. Bapak Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si serta Bp. Drs. Komaruddin, M.Ag, selaku Kajur dan Sekjur BPI Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam berbagai hal.
4. Ibu Dra. Hj. Jauharotul Farida, M.Ag serta Bapak H. Abu Rohmat. M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam setiap hal sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Para Dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah mengamalkan ilmunya dan membimbing penulis hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak H. Musdi Sarmo selaku kepala Panti beserta semua staf dan kelayan di Panti, terima kasih sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang.
7. Ayahanda Muhsinun dan ibunda Munawaroh terhormat yang telah memberikan kasih sayangnya, dukungan moral dan material dengan tulus dan ikhlas.
8. Adikku Avella Itsna serta keluarga besar penulis yang telah memberikan kasih sayang dan dukungannya.
9. Teman-temanku angkatan 2003 (*mbak Ria, Habni, Dini, Musrifah, Saiful, Sugi'*) yang telah memberikan masukan, motivasi dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat memohon doa semoga amal mereka diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapat balasan pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis dalam hal ini juga mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amiiiiiin*.

Semarang, 9 Juli 2008

Penulis

NIM: 1103014

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBINGA	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4. Tinjauan Pustaka	11
1.5. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II PEMBINAAN KEAGAMAAN DAN PERILAKU PROSOSIAL	
2.1. Pembinaan Keagamaan	17
2.1.1. Pengertian pembinaan keagamaan	17
2.1.2. Dasar dan Tujuan pembinaan keagamaan.....	19
2.1.3. Materi dan metode	21

2.1.4. Pembimbing dan Subjek	26
2.2. Perilaku Prosocial.....	28
2.2.1. Pengertian Perilaku Prosocial.....	28
2.2.2. Bentuk-bentuk Perilaku Prosocial.....	30
2.2.3. Faktor yang mendasari Perilaku Prosocial	31
2.2.4. Faktor Situasional dan Personal Yang Berpengaruh Pada Perilaku Prosos.....	32
2.2.5. Motivasi Untuk Bertindak Prosocial.....	33
2.3. Anak	35
2.3.1 Pengertian anak.....	35
2.3.2 Pembagian fase anak dan ciri-cirinya.....	35
2.3.3 Perkembangan keagamaan pada anak.....	36
2.4. Hubungan pembinaan keagamaan dan Perilaku Prosocial Bagi anak.....	40
2.5. Hipotesis Penelitiaan.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Spesifikasi Penelitian	43
3.1.1. Jenis Penelitian	43
3.1.2. Spesifikasi Penelitian	44
3.2. Definisi Konseptual dan Operasional	44
3.2.1. Definisi Konseptual	44
3.2.2. Definisi Operasional.....	45
3.3. Sumber dan Jenis Data	46

3.3.1. Sumber Data	46
3.3.2. Jenis Data	47
3.4. Populasi dan Sempel Penelitian	48
3.4.1. Populasi	48
3.4.2. Sampel	48
3.5. Teknik Pengumpulan Data	49
3.6. Teknik Analisis Data	52

BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum.....	55
4.1.1 Sejarah.....	55
4.1.2 Letak Geografis.....	56
4.1.3 Dasar dan Tujuan.....	58
4.1.4 Keadaan Pengasuh dan anak asuh.....	58
4.1.5 Struktur Organisasi.....	60
4.2 Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang.....	62

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Hasil Penelitian	73
5.1.1. Data nilai angket pembinaan keagamaan.....	73
5.1.2. Data nilai angket perilaku prososial.....	86
5.2. Pengujian Hipotesis	97
5.2.1. mencari persamaan garis regresi	97
5.2.2. Analisis varians garis regresi	100

5.3. Analisis lanjut102

5.4. Pembahasan Hasil Penelitian104

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan106

6.2. Limitasi.....107

6.3. Saran.....107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-Kisi instrumen pembinaan keagamaan

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial

Tabel 3.3. Tabel Ringkasan Rumus Regresi Skor Kasar

Tabel 5.1. Rekapitulasi hasil Uji Validitas pembinaan keagamaan

Tabel 5.2. Analisis varians tiap-tiap item angket pembinaan keagamaan

Tabel 5.3. Rekapitulasi nilai angket pembinaan keagamaan

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi data kelompok pembinaan keagamaan

Tabel 5.5. Klasifikasi angket pembinaan keagamaan

Tabel 5.6. Rekapitulasi hasil Uji Validitas perilaku prososial

Tabel 5.7. Analisis varians tiap-tiap item angket perilaku prososial

Tabel 5.8. Rekapitulasi nilai angket perilaku prososial

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi data kelompok Perilaku Prososial anak

Tabel 5.10 Klasifikasi angket perilaku prososial

Tabel 5.11 Tabel persiapan analisis regresi

Tabel 5.12 Ringkasan hasil akhir analisis regresi

Tabel 5.13 Taraf signifikan hasil koefisien Freg

ABSTRAKSI

Pengaruh pembinaan keagamaan terhadap Perilaku Prososial anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang. Skripsi. Umi Farichatun Nadhiroh Semarang Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembinaan keagamaan terhadap perilaku prososial anak di panti Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menganut teorinya Suharsimi Arikunto, maka Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang hanya berjumlah 43 anak, maka dengan sendirinya penelitian ini menjadi penelitian populasi. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan tehnik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus regresi satu prediktor dengan langkah-langkah: mencari persamaan garis regresi dan mencari anova (analisis varians garis regresi), uji signifikan nilai Freg.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa pembinaan keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang adalah dalam kategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata Pembinaan keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang sebesar 199,512 yang terletak pada interval 187-203, sedangkan Perilaku Prososial anak rata-rata sebesar 196,081. Hal ini berarti bahwa Perilaku Prososial di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang adalah “cukup”, yaitu terletak pada interval 193-208. Hal ini juga dibuktikan dengan persamaan garis regresi garis linear regresinya adalah $Y = 0,813x + 34,978$. Sementara itu, dari uji variansi garis regresi (anova) untuk mencari nilai Freg diketahui nilainya sebesar 106,628. Setelah dicocokkan pada tabel F, maka diketahui, bahwa $F_{reg} >$ dari F_t baik pada taraf signifikansi 5%, yaitu 4,06 dan taraf signifikansi 1 %, yaitu 7,24. Karena, $F_{reg} >$ F_t , maka hasilnya juga menunjukkan signifikan. Atas dasar inilah, maka hipotesis yang diajukan diterima. Artinya semakin sering pembinaan keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang, maka semakin baik pula Perilaku Prososial anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang. Namun demikian sebaliknya, semakin rendah pembinaan keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang, maka semakin rendah Perilaku Prososial anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan dan bahan informasi serta masukan bagi civitas akademika dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang serta Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

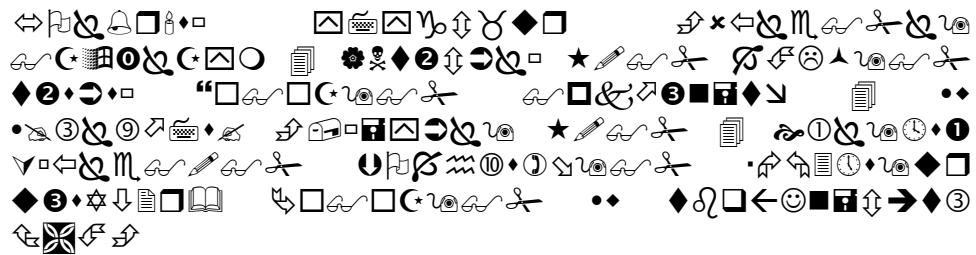
Islam adalah agama universal yang mengatur segala dimensi kehidupan masyarakat. Ahmad (1979: 2) menyatakan bahwa, pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (*teologis*) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, berperilaku, dan bertindak dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam. Selain itu, dakwah juga mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan mengajak berbuat baik, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi) rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk

kepentingan / keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan Juru Dakwah (Arifin, 1998: 6).

Untuk mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang perlu adanya pembinaan agama agar mendapat petunjuk dalam kehidupan dan sesuai dengan ajaran agama. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tak berdaya, namun demikian ia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat laten. Dalam perkembangannya manusia dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, dan salah satu sifat hakiki manusia adalah mencapai kebahagiaan (Ma'shumah, 2001: 219).

Pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan suci yang biasanya dikenal dengan istilah "Fitrah". Fitrah tersebut menjadikan diri manusia memiliki dasar kesucian, yang kemudian harus dinyatakan dalam sikap-sikap yang suci pula kepada sesamanya (Muhaimin, 2002: 281).

Sejak dilahirkan anak membawa fitrah beragama. Fitrah ini baru berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan. Dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30, Allah berfirman:



Artinya :

“ Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama (Allah): (tetaplah atas) Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah agama), itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Ar-Rum : 30), (Depag RI., 2005: 408).

Anak sebagai generasi penerus adalah pewaris cita-cita perjuangan bangsa yang merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Untuk menjadi SDM yang berkualitas, anak mempunyai hak dan kebutuhan akan makan dan zat-zat gizi kesehatan, bermain dan kebutuhan emosional. Pengembangan dalam hal spiritual dan moral pendidikan memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang mengandung kelangsungan hidup, tumbuh kembang dan perlindungan. Anak juga berhak atas peluang dan dukungan untuk mewujudkan dan mengembangkan diri serta kemampuannya (Daradjat, 1982: 110). Selain itu beliau juga mengungkapkan bahwa dalam pembentukan jiwa agama, diperlukan pengalaman-pengalaman yang didapat sejak lahir, dari orang-orang yang terdekat dalam hidupnya, ibu, bapak, saudara dan keluarganya, di samping pendidikan agama/ pembinaan agama yang diberikan secara sengaja oleh guru agama (Daradjat, 1982: 111).

Pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil itu, bahkan sejak dalam kandungan, merupakan unsur-unsur yang akan menjadi bagian dari

pribadinya dikemudian hari. Anak yang sholeh lagi berkualitas merupakan kunci dan pilar yang kokoh demi membangun dan membangkitkan suatu masyarakat yang berakhir pada suatu tatanan bangsa dan negara menuju zaman atau era baru. (Zuraiq, 2001: 1)

Pada dasarnya pembinaan keagamaan terhadap anak sangatlah signifikan, baik dan buruk akhlak anak tergantung pada budi pekerti orang tua atau suri teladan yang dicontohkan kepadanya. Anak merupakan amanah yang diberikan kepada orang tua di dalam kehidupannya. Apa yang dilakukannya akan menjadi cerminan bagi anak-anak, hatinya yang suci merupakan potensi dasar bagi perkembangan akhlak yang baik. Apabila ia dibina dan dibiasakan pada kebaikan, maka dengan sendirinya ia akan tumbuh dengan kebaikan itu. Sebaliknya jika ia dibina dan dibiasakan dengan hal yang cenderung untuk melakukan kejahatan dan keburukan, maka dalam pertumbuhannya pun ia akan berperilaku jahat dan buruk pula.

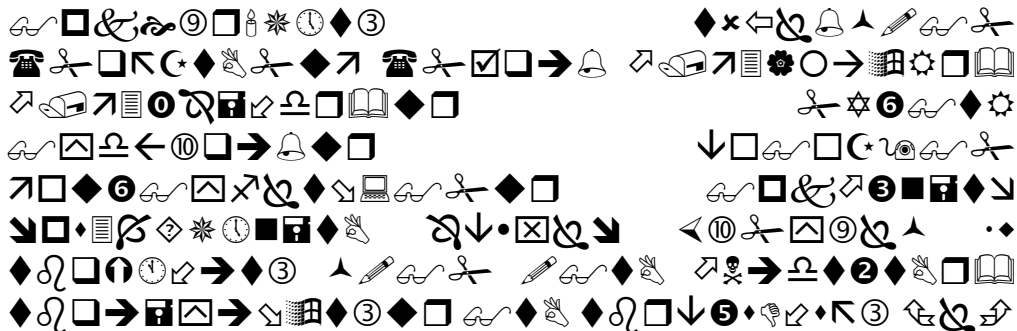
Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku sifat anak adalah lingkungan. Berhubungan dengan hal tersebut ada pepatah Jawa yang menyebutkan dengan istilah *"kacang ora ninggal lanjaran"* (perilaku yang dicontohkan oleh sekitar itulah yang dijadikan dan dipelajari dan pada akhirnya akan dilakukan oleh anak). Anak adalah anugrah yang mahal bagi setiap orang. Sulit ketika diminta dan tidak bisa ditolak ketika Tuhan menghendaki kelahirannya. Kehadirannya adalah sebuah rahasia Sang

Pencipta, selain sebagai anugrah dari Yang Kuasa, anak diberikan kepada para orang tuanya sebagai amanah untuk dipelihara, dididik dan dibina menjadi anak-anak yang berkualitas, memiliki keimanan sebagai bekal mengarungi hidup di masa dewasanya ([Http// www. plaza era muslim.com](http://www.plaza.era.muslim.com). [September, 2007]).

Pada usia 5-8 tahun seorang anak mulai memasukkan diri dalam masyarakat dan mulai sadar akan kewajiban, tanggung jawab dan prestasi. Sedangkan sikap ingin tahu terhadap dunia luar dan timbul dorongan kearah kenyataan biasanya dialami oleh anak yang berumur 9-13 tahun (Ahmadi, 1989 : 127). Menjelang berahirnya awal masa anak-anak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang dewasa. Anak beranggapan bahwa perilaku nakal dan perilaku mengganggu merupakan cara untuk memperoleh dukungan dari teman-teman sebayanya, Selain itu pada masa inilah anak mulai suka bersekolah, suka belajar dan menjalankan kewajiban sekolah dengan senang hati. Umumnya anak belum mempunyai kemauan yang kuat, jiwanya masih mudah dipengaruhi baik itu pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif. Baru pada umur kurang lebih 12 tahun lah anak dapat dikatakan tenang dan dalam kondisi yang baik (Hurlok, 1980: 118).

Oleh karenanya, setiap orang tua harus menyadari betul semua ini. Anak-anak yang dititipkan Tuhan kepada manusia, harus dididik dan dibina

dengan baik sesuai dengan tata cara pendidikan yang diajarkan dalam agama. Setidaknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh semua orang dalam melakukan pembinaan kegamaan terhadap anak yaitu: Pendidikan yang dilakukan harus berpedoman pada prinsip memelihara fitrah anak. Agama juga mengajarkan hal tersebut, dalam Agama Islam yang disebut (*Al-Muhafadzoh*), maksudnya adalah, segala upaya yang dilakukan oleh semua orang untuk membina anak-anaknya harus didasari bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), dan taat kepada ajaran Islam. Dalam hal ini Allah berfirman:



Artinya :

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Qs : At – Tahrim: 6), (DEPAG RI, 2005: 562).

Sedangkan dalam Hadits Rasulullah menekankan bahwa pembinaan merupakan suatu yang sangat penting bagi anak, karena pembinaan itulah yang nantinya akan menentukan arah dan tujuan bagi anak-

anak. Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW yang *Artinya: "Tidaklah seorang anak itu dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sesungguhnya kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi"* (Razak, 1980: 236).

Menurut Jalaluddin (2002: 11) potensi bawaan (agama) tersebut memerlukan pengembangan melalui bimbingan yang mantap lebih-lebih pada usia dini, seiring dengan perkembangan sikap sosial pada anak. Tanda-tanda keagamaan pada diri anak tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan pada diri anak. Belum terlihatnya tindakan keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang belum sempurna. Namun demikian pengalaman-pengalaman yang diterima oleh anak dari lingkungan akan membentuk rasa keagamaan pada diri anak.

Oleh karena itu perlu usaha bimbingan dan latihan khususnya pembinaan keagamaan di samping menanamkan nilai-nilai agama juga memantau perkembangan sikap, tingkah laku sosial si anak, karena manusia selain sebagai makhluk yang berketuhanan juga termasuk makhluk sosial. Usaha untuk menumbuhkan kemampuan sosial yang didasarkan pada interaksi sosial sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya: "*.....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan*

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (DEPAG RI, 2005: 107).

Berdasarkan ayat tersebut jelas bahwa manusia disuruh untuk saling tolong menolong terhadap sesamanya, tetapi hanya diperbolehkan pada hal-hal yang baik. Berkaitan dengan hal ini, Fishbein dan Ajzen sebagaimana dikutip oleh Wahyu (2005: 15) berpendapat bahwa pengetahuan akan berakibat dari perilaku prososial yang merupakan pendorong terjadinya tingkah laku prososial tersebut. Dalam hal ini seorang anak akan menolong orang lain, jujur, dermawan, saling berbagi masalah dengan orang lain, karena ia akan mengetahui pahala yang dijanjikan Allah dari tingkah lakunya itu. Disamping itu orang lain yang ditolong juga akan merasakan kebahagiaan.

Keluarga merupakan suatu unit sosial yang paling kecil dan paling utuh. Bertambah atau berkurangnya anggota keluarga akan mempengaruhi suasana keluarga secara keseluruhan dan sebaliknya perubahan suasana dan corak hubungan akan memberi dampak pada perasaan, pemikiran dan perilaku anggota-anggotanya, khususnya mengenai kematian ayah/ibunya akan memberikan pengaruh pada anaknya. Kematian senantiasa menimbulkan suasana murung (depresi), dengan sendirinya kondisi tersebut akan menumbuhkan berbagai problem pada diri anak yakni problem intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Tingkah laku aneh yang diperlihatkan seorang anak bukanlah perilaku menyimpang, sikap yang diperlihatkan yakni sikap

menutup diri dan kurangnya komunikasi. Si anak yatim cenderung pasif dalam bersosialisasi baik dengan sesama penghuni maupun dengan pengurus panti. Sebutan “yatim” dalam tulisan ini mencakup pengertian: yatim, piatu dan yatim piatu (Harjana, 1994: 14).

Menyadari berbagai persoalan yang terkait dengan anak, maka salah satu lembaga yang mengelola anak yatim yaitu Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang mengadakan Pembinaan keagamaan yang nantinya akan berpengaruh khususnya pada perkembangan sikap sosial anak panti. Pembinaan keagamaan itu lebih dititik beratkan pada pengembalian jiwa seorang anak yang merasa kehilangan kasih sayang dan pelindung bagi kehidupannya. Dari kondisi jiwa yang semacam itu dan sikap enggan seorang anak untuk bersosialisasi dengan temannya, menjadikan lebih tingginya kepedulian Panti Asuhan untuk memberikan bantuan dalam bentuk pelaksanaan pembinaan keagamaan, di mana dalam pembinaan keagamaan pendekatan yang dilakukan lebih bersifat individual guna mempengaruhi jiwa sang anak dalam perubahan dan perkembangan sikap sosialnya. Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah yang terletak di Desa Desel, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang merupakan sebuah Yayasan yang peduli dengan persoalan anak-anak.

Bentuk pengajaran dan bimbingan yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah meliputi :kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan.

Kegiatan Sosial yang dimaksud antara lain diwujudkan dalam bentuk keterlibatan anak asuh di Panti asuhan dalam kegiatan masyarakat serta menjadi salah satu atau bagian anggota masyarakat dalam kegiatan masyarakat. Sedangkan kegiatan keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah adalah kegiatan rutin keagamaan, khususnya yang ada dalam Panti seperti: pengajian kitab, tadarusan bersama, tahlil, ziarah ke maqam dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti terdorong untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pembinaan keagamaan dan perilaku prososial anak, yang akhirnya peneliti mengangkat itu sebagai tema skripsi dengan judul ”Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Perilaku Prososial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah di uraikan maka permasalahan yang akan diteliti adalah: Adakah Pengaruh Pembinaan Keagamaan terhadap Perilaku Prososial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu : Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh pembinaan keagamaan terhadap

perilaku prososial anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- 2) Memperluas cakrawala pengetahuan tentang bimbingan dan konseling bagi peneliti khususnya dan mahasiswa Fakultas Dakwah pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, tentang arti pentingnya pembinaan keagamaan bagi anak.
- 2) Bagi Panti Asuhan, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam usaha untuk memberikan bimbingan bagi anak, sehingga diketahui pengaruh pembinaan keagamaan terhadap perilaku prososial anak.

1.4 TINJAUAN PUSTAKA

Berangkat dari latar belakang dan pokok permasalahan, maka kajian ini akan memusatkan penelitian tentang “Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Prilaku Prososial Anak” di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang.

Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penulis memberikan gambaran beberapa karya/penelitian yang relevan.

Pertama, penelitian yang ada relevansinya dengan pembinaan keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Junaidi Dwiyono (1995) dengan judul *“Pembinaan Keagamaan Islam pada Warakawuri Kodya Semarang”*. Penelitian ini mencoba mengkaji mengenai bagaimana perilaku keagamaan pada warakawuri dan bagaimana pembinaan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yakni melalui dokumentasi, observasi, wawancara dan angket (kuesioner). Adapun tujuan pembinaan keagamaan Islam dalam penelitian ini adalah terbentuknya suatu usaha pembinaan yang mengarah kepada warakawuri untuk menjadi orang yang sabar, mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat, akhlak yang terpuji serta melaksanakan perintah agama Islam seperti shalat, puasa dan kepatuhan kepada orang tua. Pembinaan yang dilakukan meliputi keyakinan, praktek ibadah, penghayatan, pengetahuan agama, dan konsekuensinya.

Penelitian lain dalam bentuk skripsi yang ada relevansinya dengan judul yang diangkat oleh peneliti yakni yang ditulis oleh Mukti Ali (2001) dengan judul *“Peranan Pondok Pesantren Washilatul Huda dalam Mengembangkan Sikap Sosial Santri Kecamatan Gemuh Kendal”*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yakni observasi, interview dan dokumentasi. Dari penelitian ini didapat hasil yang signifikan mengenai adanya 2 variabel yakni antara pondok pesantren dan sikap sosial santri. Di mana yang biasanya pesantren digunakan untuk proses belajar mengajar tentang Agama Islam dengan sistem sorogan namun sekarang di samping belajar mengajar tentang agama Islam, baik dari segi-segi pokok agama sampai hal-hal yang mengenai kemasyarakatan, yang bersifat sosial, interaksi antar amal beragama Islam maupun umat tidak seagama.

Penelitian lain yang bisa menjadi tinjauan pustaka pada penelitian ini yakni skripsi yang ditulis oleh Wahyu Nur Hidayawati (2005) dengan judul *“Pengaruh Bimbingan Islam terhadap Perilaku Prososial Lansia di Panti Wredha Pucang Gading Semarang”*, dimana penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana bimbingan islam di panti wreda semarang dan mencari adakah pengaruh bimbingan Islam terhadap perilaku prososial lansia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi satu predictor. Dari 103 jumlah lansia yang tinggal di sana hanya 40% yang di ambil, karena tidak semua lansia yang tinggal di sana beragama Islam.

Dan dari penelitian itu didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan Islam terhadap perilaku prososial lansia di Panti Wredha Pucang Gading Semarang ([Http://192.168.0.251/Go.Php?Id=Jtptain-Gdl-S1-2006-Wahyunurhi-14](http://192.168.0.251/Go.Php?Id=Jtptain-Gdl-S1-2006-Wahyunurhi-14).[14 Juli 2008].

Memperhatikan orientasi dan arah penelitian yang pertama dan kedua di atas, maka penelitian-penelitian terdahulu hanya meneliti tentang pelaksanaan pembinaan/ bimbingan islam serta sikap sosialnya saja, belum menyentuh pada hasil khususnya berkaitan dengan masalah perilaku prososial anak. Sedangkan penelitian yang ketiga sudah diketahui hasilnya, akan tetapi pada penelitian yang ketiga lebih fokus kepada manula bukan seorang anak.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pembahasan dan pengertian tentang isi penelitian ini, maka penulisan penelitian ini disusun dalam rangkaian bab perbab yang menjadi kesatuan yang terpisahkan dari masing-masing bab ini, yang dibagi lagi menjadi sub bab. Sebelum masuk pada bab pertama dan bab berikutnya, maka penulisan penelitian ini diawali dengan; Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, dan Daftar isi. Selanjutnya diikuti oleh bab pertama.

Bab Pertama, merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua merupakan landasan teoritik. Pada bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama berisi pengertian pembinaan keagamaan, dasar dan tujuan pembinaan keagamaan, metode dan materi pembinaan keagamaan, petugas pembinaan keagamaan dan subyek pembinaan keagamaan. Sub bab kedua menjelaskan tentang perilaku prososial, dengan memfokuskan pembahasannya tentang pengertian perilaku prososial, bentuk-bentuk perilaku prososial, faktor-faktor yang mendasari perilaku prososial, faktor-faktor situasional dan personal yang berpengaruh pada perilaku prososial, motivasi untuk bertindak prososial. Sub bab ketiga menjelaskan tentang anak, dengan memfokuskan penjelasannya tentang pengertian anak, pembagian fase-fase anak dan ciri-cirinya, perkembangan keagamaan pada anak, hubungan pembinaan keagamaan dan perilaku prososial serta hipotesis penelitian.

Bab ketiga berisi metode penelitian, yang mencakup tentang jenis dan metode penelitian, definisi operasional dan konseptual, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat merupakan pelaksanaan pembinaan keagamaan dan pengembangan sikap sosial di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang kondisi umum Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang yang meliputi sejarah, letak geografis, dasar dan tujuan, struktur organisasi. Sub bab kedua berisi tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang.

Bab kelima, Pada bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama mendeskripsikan hasil penelitian, meliputi data hasil angket pembinaan keagamaan anak dan data hasil angket perilaku prososial anak. Sub bab kedua menjelaskan tentang pengujian hipotesis dengan analisis regresi satu prediktor, meliputi analisis pendahuluan, uji hipotesis, uji signifikansi, persamaan garis regresi dan uji varians. Sub bab ketiga adalah pembahasan hasil penelitian.

Bab keenam merupakan bab penutup yang meliputi: kesimpulan, limitasi, dan saran-saran.

BAB II

PEMBINAAN KEAGAMAAN DAN PERILAKU PROSOSIAL

ANAK

2.1 Pembinaan Keagamaan

2.1.1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Sebelum dibahas lebih lanjut mengenai pembinaan keagamaan, maka perlu kiranya dikemukakan pengertian pembinaan itu sendiri, diantaranya :

1. Menurut Masdar Helmy

Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan (Helmi, 1973: 31).

2. Menurut Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek-aspeknya (DEPAG RI, 1979 : 02).

3. Menurut Kamus Besar Indonesia

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Depdikbud (1986: 117).

Secara harfiah pembinaan berasal dari kata bina, yang berarti "bangun" mendapat awalan "per" dan akhiran "an" menjadi "pembinaan", yang berarti "Pembangunan" (Purwodarminto, 1984:141).

Sedangkan menurut Syukir (1983. 220) pembinaan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan pengertian dari keagamaan itu sendiri ialah, bahwa keagamaan berasal dari kata Agama yang kemudian mendapat awalan "ke" dan akhiran "an". Sehingga membentuk kata baru yaitu "keagamaan". Jadi keagamaan di sini mempunyai arti "segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu" (Purwodarminto, 1984: 98).

Menurut Ma'sumah (2001, 219) keagamaan berasal dari kata agama yaitu serangkaian perintah Tuhan tentang perbuatan dan akhlak yang dibawa oleh para Rasul, untuk menjadi pedoman bagi umat manusia. Dalam pengertian lain agama diartikan sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa orang yang mempunyai akal, memegang (menurut) peraturan Tuhan dengan kehendak sendiri tidak dipengaruhi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Mu'in, 1975: 121).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah usaha yang diarahkan bagi terbentuknya kebulatan gerak gerik yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam arti yang luas pembinaan keagamaan adalah bagian dari dakwah, yakni suatu usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia (Ahmad,

1999: 2). Dengan demikian dalam pelaksanaannya baik yang berhubungan dengan obyek, subjek, metode, materi dan media yang digunakan tidak berbeda dengan aktifitas Dakwah.

2.1.2. Dasar dan Tujuan Pembinaan keagamaan

2.1.2.1 Dasar Pembinaan Keagamaan

Usaha apapun yang dilakukan manusia tentu memiliki landasan atau dasar. Demikian pula dalam pembinaan keagamaan. Dasar adalah merupakan landasan berpijak untuk melangkah ke suatu tujuan, Al Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran agama yang utama.

Diantaranya yaitu: Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 104:



Artinya: "Hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S. Ali Imron: 104)

Juga hadist Rasulullah SAW menyebutkan, Diriwayatkan dari

Ibn Umar, Rasulullah SAW bersabda :

م ما إرواه) ية الو و عني ابلغو : م ص الله رسول ل قا , ل قا عنه ض . ر عمر بن ا عن
(رى البخا

“Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain, walaupun hanya satu ayat (sedikit)”. (H.R. Imam Bukhori).

Dari ayat dan hadits diatas adalah mewajibkan kepada setiap muslim dan muslimah, apapun jabatan dan kedudukannya dalam fungsinya masing-masing, berkewajiban menyeru/mengajak manusia kepada ajaran islam agar mereka mentaati segala petunjuk Allah untuk mencapai kebahagiaan.

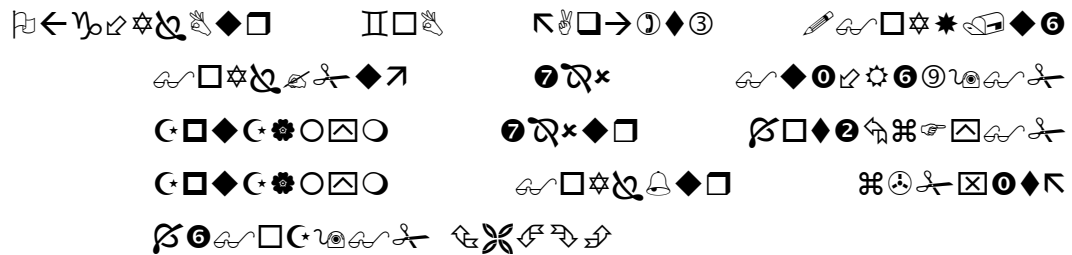
2.1.2.2 Tujuan Pembinaan

Dalam konteks kehidupan beragama pembinaan keagamaan adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar perilaku hidupnya senantiasa pada norma-norma yang ada dalam tatanan (Su'udi, 1986: 1). Maksud diadakan pembinaan keagamaan atau dengan kata lain pembina kehidupan moral manusia dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan seseorang bukan sekedar mempercayai akidah dan pelaksanaan tata upacara keagamaan saja, tetapi merupakan usaha yang terus menerus menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan vertikal kepada Tuhan dan horisontal kepada sesama manusia dan alam sekitar, sehingga mewujudkan keselarasan dan keseimbangan hidup menurut fitroh kejadiannya (Khalifah, 1984: 16).

Uraian diatas menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia menurut syariat Islam yaitu untuk mengabdikan kepada Allah dan memperoleh kebahagiaan hidup di

dunia dan akhirat. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Baqarah

201:



Artinya: "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (Q.S. Al- Baqarah: 201)

2.1.3 Materi dan Metode Pembinaan

2.1.3.1 Materi Pembinaan

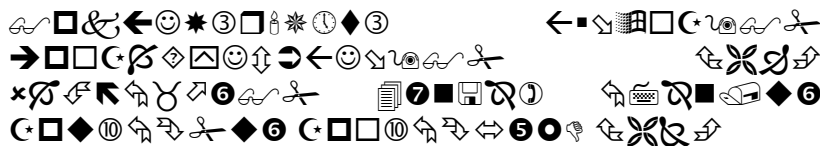
Pembinaan keagamaan merupakan tujuan pokok yang hendak dicapai dalam setiap dakwah Islamiyah, yang dilakukan oleh para pendakwah. Materi dakwah adalah ajaran-ajaran agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dan diberikan kepada umat manusia untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Materi dakwah tidak berbeda dengan materi pembinaan keagamaan yang meliputi:

1) Aqidah

Aqidah adalah mengenal hati dan perasaan kita sendiri Dengan suatu kepercayaan dan tidak hendak kita ingkari dengan yang lain (Rusydi, 1985: 76). Jiwa raga kita, pandangan hidup kita telah terikat oleh aqidah kita, jadi aqidah itulah yang menentukan jalan hidup seseorang. Diantara ajaran hidup yang ditekankan dalam pembinaan agama adalah dua kalimat syahadah. Ajarannya berintikan pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan

Muhammad SAW adalah Rosulullah. Pada hakekatnya manusia meyakini dan membenarkan adanya wujud, zat, dan sifat-sifat Allah serta kebenaran risalah Nabi. Kekuatan aqidah dapat mendorong manusia untuk taat dalam beramal dan mendekatkan diri kepada Allah.

Dengan demikian setiap orang akan dapat memperoleh ketenangan jiwa dan mampu mendekatkan diri pada Allah. Termasuk bagian aqidah Islam adalah Iman. Iman berarti ketenangan dan kepercayaan. Allah dengan kebijaksanaan-Nya telah berkehendak untuk menanamkan dalam hati seseorang yang beriman akan rasa aman dan ketenangan jiwa. Firman Allah Al-Fajr 27-28 :



Artinya: "Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya." (Q.S. Al-Fajr: 27-28)

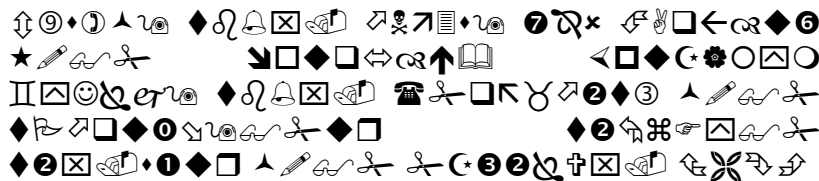
2) Syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya diambil oleh orang Islam sebagai penghubung diantara hamba dengan Allah dan diantara manusia dengan manusia (Depag

RI,1984: 118). Sedangkan materi syari'ah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam yaitu: Syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.

3) Akhlak

Akhlak merupakan sifat jiwa yang berhubungan dengan niat baik dan buruk kumpulan sifat yang mengendap dalam jiwa manusia yang berdasarkan dorongan serta pertimbangan sifat itu melahirkan suatu perbuatan yang tanpa sengaja. Akhlak dikatakan baik dan buruk menurut pandangan dan falsafah tertentu dan dalam ajaran Islam telah dikatakan bahwa akhlak yang baik adalah sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi. Sesuai firman Allah surat Al-Ahzab 21:



Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri (Rasulullah) itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S. Al-Ahzab: 21).

2.1.3.2 Metode Pembinaan

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam arti yang luas pembinaan keagamaan merupakan bagian dari pada dakwah, karena pengertian dakwah dapat ditinjau dari 2 segi yakni segi pembinaan dan segi pengembangan (Syukir; 1983: 20). Oleh karena itu metode yang

digunakan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan tidak beda jauh dengan metode dakwah antara lain:

1) Suri tauladan

Pendidik adalah obyek langsung bagi pembina terdidik, seperti apa yang dikatakan Amru bin 'Utbah kepada pendidik anaknya:

"Agar supaya anaknya menjadi baik, terlebih dahulu anda memperbaiki diri anda sendiri, karena pandangan mata mereka terpaku pada pandangan mata anda, jika pandangan mereka baik karena sesuai dengan apa yang anda perbuat, dan jika jelek itu karena anda meninggalkannya"(Qutub, 1984: 323)

2) Melalui Nasehat

Pemberi nasehat dari orang berwibawa dan penuh cinta kasih akan menjadikan klien menerima dengan senang hati apa yang disampaikan pembimbing dimana dalam nasehat itu nilai-nilai kebaikan yang harus diikuti dan keburukan yang harus ditinggalkan dapat disampaikan.

3) Melalui Hukuman

Hukuman dapat dipakai dalam pembinaan keagamaan untuk memperbaiki kesalahan klien dalam proses pembinaan.

4) Melalui Cerita

Pemberian cerita dengan tokoh yang terpuji akan mendorong klien untuk menirunya. Tugas pembina keagamaan mengarahkan mana yang harus ditiru dan mana yang harus ditinggalkan.

5) Melalui Pembiasaan dan Pengalaman Konkrit

Pembinaan klien untuk berbuat baik sangat diperlukan dimana dengan pembiasaan klien akan terlatih, dengan perbuatan baik dan langsung mempraktekkan hal-hal yang boleh dilakukandan yang harus ditinggalkan sehingga klien terbiasa melakukan apa yang telah dilatihnya (Ibid, 1984: 324). Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan dapat berupa: pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan pengendalian yang pada hakekatnya menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat yang positif dan juga pengendalian naluri yang rendah.

Menurut Daradjat (1982: 72) metode pembinaan mental keagamaan meliputi:

1) Melalui Proses Pendidikan

Pembinaan moral keagamaan yang melalui proses pendidikan itu harus terjadi sesuai dengan psikologis dan paedagogis dalam ketiga lembaga pendidikan, yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Maksudnya bahwa pembinaan moral keagamaan harus diberikan kepada anak sejak si anak lahir, kemudian remaja dan

sampai tua. Sehingga diharapkan kebiasaan-kebiasaan hidupnya sesuai dengan ajaran agama yang ditanaman oleh kedua orang tuanya harus dipupuk oleh guru di sekolah dan ditambahi dengan pengertian tentang moral keagamaan itu.

2) Melalui Proses Pembinaan Kembali

Mengingat kebutuhan psikis dan sosial dari individu berbeda-beda dalam pemenuhannya. Sehingga mengakibatkan apa yang telah dipahaminya tentang agama kabur, lantaran kebutuhan batinnya kurang terpenuhi yang kemudian menjadi konflik batin. Oleh karena itu pembinaan kembali harus secara intensif dilakukan dan yakinkan bahwa kita sayang kepadanya dan siap sedia untuk memberikan bantuan, pertolongan dan sebagainya.

2.1.4 Pembimbing dan Subyek

Menurut Faqih (2001: 46), bahwa petugas Bimbingan Islam harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Kemampuan profesional (keahlian) Secara rinci kemampuan profesional yang harus dimiliki pembimbing adalah sebagai berikut:
 1. Menguasai bidang permasalahan yang dihadapi
 2. Menguasai metode dan teknik bimbingan Islam
 3. Menguasai hukum Islam yang sesuai dengan bidang Bimbingan Islam.
 4. Memahami landasan filosofis bimbingan Islam.

5. Memahami landasan-landasan keilmuan bimbingan Islam yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan mengadministrasikan layanan bimbingan Islam.
7. Mampu menghimpun dan memanfaatkan data hasil penelitian yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam.
8. Sifat dan kepribadian yang baik (*berakhlak al-karimah*) .

G.W. Allport sebagaimana dikutip oleh Hurlock (1980: 524) mendefinisikan *Personality is the dynamic organization with in the individual of those psychophysical system that determine the individuals unique adjustment to the environment.* Artinya: Kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem-sistem psikologis dalam diri individu yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap Lingkungannya. Sifat kepribadian yang baik dari seorang pembimbing diperlukan untuk menunjang keberhasilannya melakukan bimbingan Islam.

2. Kemampuan kemasyarakatan (*berukhuwah Islamiah*)

Pembimbing Islami harus memiliki kemampuan melakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, ukhuwah Islamiyah yang tinggi. Hubungan sosial tersebut meliputi hubungan klien (orang yang dibimbing, teman sejawat), dan orang lain.

3. Takwa kepada Allah SWT

Ketakwaan merupakan syarat dari segala syarat yang harus dimiliki pembimbing Islam, karena ketakwaan merupakan sifat dan modal utama pembimbing Islam. Subjek bimbingan Islam (pihak yang dibimbing) adalah sebagai berikut:

1. Individu/ kelompok individu yang tidak beragama dan belum menyakini akan perlunya agama.
2. Individu/ kelompok individu yang tidak atau belum beragama dan bermaksud beragama, tetapi belum memiliki keyakinan yang pasti untuk menganut agama Islam.
3. Individu/ kelompok individu yang senantiasa goyah keimanannya, sehingga terlalu mudah untuk berganti-ganti agama.
4. Individu/ kelompok individu yang menghadapi konflik keagamaan karena memperoleh informasi yang berbeda mengenai ajaran agama.
5. Individu/ kelompok individu yang kurang pemahamannya mengenai ajaran agama (Islam), sehingga melakukan tindakan atau perbuatan yang tidak semestinya menurut syari'at Islam.
6. Individu/ kelompok individu yang tidak atau belum menjalankan ajaran agama Islam sebagaimana mestinya Faqih (2001: 64).

2.2. Perilaku Prososial

2.2.1. Pengertian Perilaku Prososial

Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Baron & Byrne, 1994: 408).

Sedangkan dalam definisi lain di jelaskan bahwa perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas yaitu meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong (Adryanto, 1994: 47).

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain. Berdasarkan batasan-batasan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekwensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya.

Jika dilihat dari segi agama, perilaku prososial juga dapat dikatakan sebagai kesalehan sosial. Saleh (ada juga yang mengeja shaleh) tentunya berasal dari bahasa Arab yang artinya taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah. Kesalehan adalah ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan ibadah atau kesungguhan menjalankan agama. Jadi kesalehan sosial adalah ketaatan yang berdimensi sosial, ketaatan atau memposisikan diri sangat peduli akan hubungan antar manusia, bukan saja dalam hal etika tetapi juga diharapkan ada

didalam tataran saling berbagi akan kelebihan apa yang dipunyainya (<http://rumahbacabukusunda.blogspot.com/2007/08/kesalehansosial.html> [16 juli 2008]).

Kesalehan sosial atau mengutamakan orang lain, dalam bahasa agama disebut Itsaar. Menurut Abd Al Wahhab Al Sya'rani, guru sufi abad ke 10 H, adalah tradisi mulia para sufi dan satu sikap yang disenangi oleh Allah SWT. Allah SWT memujinya seperti dalam firman-Nya: "Mereka mengutamakan orang lain daripada dirinya sendiri sekalipun mereka dalam kesusahan." (QS Al Hasyr (59) : 9). Mengutamakan orang lain pada umumnya berkait dengan harta. Harta yang paling baik untuk membantu orang lain adalah harta yang sedang dibutuhkan oleh pemiliknya tetapi sangat dibutuhkan orang lain, sehingga pemiliknya sangat berat untuk mengeluarkannya. "Kesalehan sosial memiliki banyak manfaat, diantaranya meraih ridha Allah," ujar sufi Muhammad Al-Syanawi. Sebagai teladan manusia, Nabi SAW selalu mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan peribadinya. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad, At Turmuzi dan Al Hakim, Rasulullah SAW bersabda: "Temukanlah aku dalam orang-orang yang miskin. Sebab, satu-satunya alasan kamu ditambah nikmat dan dibantu dalam kemenangan adalah karena kemiskinanmu." (<http://www.pontianakpost.com/berita/index.asp?Berita=Islam&id=105220> [16 juli 2008])

2.2.2. Bentuk-bentuk Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah perilaku seseorang yang ditujukan orang lain dan memberikan keuntungan fisik maupun psikologis bagi orang yang dikenai tindakan tersebut. Menurut Staub sebagaimana dikutip oleh Dayakisni dan Hudaniah (2001: 87), bahwa ada tiga indikator yang menjadi tindakan prososial, yaitu:

1. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku
2. Tindakan itu dilahirkan secara sukarela
3. Tindakan ini menghasilkan kebaikan

Ketiga indikator di atas pada dasarnya merupakan batasan suatu perilaku sosial yang masih bersifat umum, karena indikator-indikator di atas belum merujuk pada bentuk perilaku prososial secara khusus. Bentuk perilaku prososial yang merujuk pada perilaku tertentu adalah sebagaimana diungkapkan oleh Eisenberg & Mussen dan dikutip oleh Dayakisni dan Hudaniah (2001: 87), yang Menyatakan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan) serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Pendapat lain yang hampir sama juga diungkapkan oleh Brigham sebagaimana dikutip Dayakisni dan Hudaniah (2001: 87) menyatakan, bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian,

kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.

2.2.3. Faktor-faktor yang Mendasari Perilaku Prososial

Menurut Staub (1978: 179) terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial, yaitu:

1. Self-gain

Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

2. Personal values and norms

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

3. Empathy

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitanya dengan pengambil alihan peran. Jadi prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

2.2.4. Faktor Situasional dan Personal Yang Berpengaruh Pada Perilaku Prososial

Ada beberapa faktor personal maupun situasional yang menentukan tindakan prososial. Menurut Piliavin sebagaimana dikutip Dayakisni dan Hudaniah (2001: 87), bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya perilaku prososial.

1. Karakteristik situasional (seperti; situasi yang kabur atau samar-samar dan jumlah orang yang melihat kejadian)
2. Karakteristik yang melihat kejadian (seperti; usia, *gender*, ras, kemampuan untuk menolong)
3. Karakteristik korban (seperti; jenis kelamin, ras, dan daya tarik).

Dari 3 karakteristik di atas dapat diketahui yang termasuk dalam faktor situasional yaitu:

1. Kehadiran orang lain
2. Pengorbanan yang harus dikeluarkan
3. Pengalaman dan suasana hati
4. Kejelasan stimulus
5. Adanya norma-norma sosial
6. Hubungan antara penolong dengan si korban

2.2.5. Motivasi Untuk Bertindak Prososial

Ada beberapa konsep teori yang berusaha menjelaskan motivasi seseorang untuk bertindak prososial, yaitu:

1. *Empathy-Altruism Hypothesis*

Konsep teori ini dikemukakan oleh Fultz, dkk. (dalam Dayakisni & Hudaniah, 1996: 91) yang menyatakan bahwa tindakan

prososial semata-mata dimotivasi oleh perhatian terhadap kesejahteraan orang lain (si korban). Tanpa adanya empati, orang yang melihat kejadian darurat tidak akan melakukan pertolongan, jika ia dapat mudah melepaskan diri dari tanggung jawab untuk memberikan pertolongan.

2. *Negative State Relief Hypothesis*

Pendekatan ini sering pula disebut dengan *Egoistic Theory*, sebab menurut konsep ini perilaku prososial sebelumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mengurangi perasaan negatif yang ada pada diri calon penolong, bukan karena ingin menyokong kesejahteraan orang lain. Jadi pertolongan hanya diberikan jika penonton mengalami emosi negatif dan tidak ada cara lain untuk menghilangkan perasaan tersebut, kecuali dengan menolong korban (Baron & Byrne, 1994: 412).

3. *Empathic Joe Hypothesis*

Pendekatan ini merupakan alternatif dan teori begoistik, sebab menurut model ini tindakan prososial dimotivasi oleh perasaan positif ketika seseorang menolong. Ini terjadi hanya jika seseorang belajar tentang dampak dari tindakan prososial tersebut. Sebagaimana pendapat Bandura (dalam Dayaksini & Hudaniah, 1996: 92) bahwa orang dapat belajar bahwa melakukan tindakan menolong dapat memberinya hadiah bagi dirinya sendiri, yaitu membuat dia merasa bahwa dirinya baik. Hasil penelitian William

dan Clark (Dalam Baron & Byrne, 1994: 415) mendukung model ini, sebab mereka menemukan bahwa meskipun individu dituntut untuk memberikan pertolongan, perasaan positif tetap timbul setelah ia memberikan pertolongan.

2.3. Anak

2.3.1. Pengertian Anak

Menurut Purwadarminto (1984: 31) anak adalah manusia yang masih kecil. Dalam pengertian lain bahwa anak adalah orang yang termasuk dalam bagian keluarga.

2.3.2. Pembagian Fase Anak dan ciri-cirinya

Erikson mengemukakan tahap-tahap perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh. Ia membagi seluruh masa perkembangan atas: tahap bayi usia 0-1 tahun yang ditandai oleh kepercayaan-ketidakpercayaan terutama kepada kedua orang tuanya (*trust-mistrust*); tahap kanak-kanak usia 1-3 tahun ditandai oleh adanya otonomi di satu pihak dan rasa malu di lain pihak (*autonomy-shame*); tahap pra sekolah usia 3-6 tahun ditandai oleh inisiatif dan rasa bersalah (*initiative-guilt*); tahap anak sekolah usia 6-12 tahun ditandai oleh kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan rasa rendah diri (*industry-inferiority*); tahap remaja usia 12-18 tahun ditandai oleh integritas diri dan kebingungan (*identity-identity confusion*) (Sukmadinata, 2003: 118). Usia 6-12 tahun termasuk pada perkembangan masa akhir anak. Akhir masa kanak-kanak sering di sebut sebagai usia berkelompok karena ditandai

dengan adanya minat terhadap aktifitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok.

Apabila awal masa kanak-kanak akan berakhir konsep moral anak tidak lagi sesempit dan sehusus sebelumnya. Anak yang lebih besar lambat laun memperluas konsep sosial terlibat dalam berbagai tingkat kesungguhan pada berbagai macam perbuatan. Menurut Piaget, antara usia 5-12 tahun konsep anak mengenai keadilan sudah berubah. Pengertian yang kaku tentang benar dan salah, yang dipelajari dari orang tua, menjadi berubah dan anak mulai memperhitungkan keadaan-keadaan di sekitarnya. Kohlberg memperluas teori Piaget dan menamakan tingkat kedua dari perkembangan moral akhir masa kanak-kanak sebagai tingkat "*moralitas konvensional*" atau moralitas dari aturan-aturan penyesuaian konvensional.

Dalam tahap pertama dari tingkat ini oleh Kohlberg disebut "moralitas anak baik" anak mengikuti aturan untuk mengambil hati orang lain dan untuk mempertahankan hubungan-hubungan yang baik. Dalam tahap kedua, Kohlberg mengatakan bahwa kalau kelompok sosial menerima peraturan-peraturan yang sesuai bagi semua anggota kelompok, ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan untuk menghindari penolakan kelompok dan celaan (Hurlock, 1980:163).

2.3.3. Perkembangan Keagamaan Anak

Menurut penelitian Ernest Harmes perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya "*The Development of Religions on Children*" yang dikutip oleh Jalaludin (2000: 66-67). mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak melalui 3 tingkatan yaitu:

a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkatan ini dimulai sejak anak masuk sekolah Dasar hingga sampai ke usia (masa usia) *Adolensense*. Pada masa ini ide Ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (*realis*). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan mempelajarinya dengan penuh minat.

c. *The Individual Stage* (Tingkat Individual)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualitas ini terbagi atas tiga golongan yaitu :

- 1) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- 2) Konsep ketuhanan yang baik murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan)
- 3) Konsep ketuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

Tugas-tugas Perkembangan pada masa akhir anak-anak menurut Havighurst dalam bukunya Hurlock (1980, 10):

- Mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum.

- Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
- Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
- Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dasar membaca, menulis dan berhitung.
- Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan hati nurani, pengertian moral dan tingkatan nilai.
- Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga.
- Mencapai kebebasan diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan dan tugas-tugas perkembangan antara lain:

a. Yang menghalangi

- 1) Tingkat perkembangan yang mundur
- 2) Tidak ada kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan atau tidak ada bimbingan untuk dapat menguasainya
- 3) Tidak ada motivasi
- 4) Kesehatan yang buruk
- 5) Cacat tubuh
- 6) Tingkat kecerdasan yang rendah.

b. Yang membantu:

- 1) Tingkat perkembangan yang normal yang diakselerasikan

- 2) Kesempatan-kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas dalam perkembangan dan bimbingan untuk menguasainya
- 3) Motivasi
- 4) Kesehatan yang baik dan tidak ada cacat tubuh
- 5) Tingkat kecerdasan yang tinggi
- 6) Kreativitas.

2.4. Hubungan Pembinaan Keagamaan dan Perilaku Prososial bagi Anak

Agama Islam pada dasarnya agama yang bersifat universal, mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu ajaran Islam tersebut adalah Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk menuntut dan menggali ilmu. Di antara ajaran yang terkandung dalam Islam ialah perintah untuk selalu menuntut ilmu sesuai dengan pandangan Islam yang dinyatakan oleh Al-Zarnuji (t.th.: 36) sebagai berikut: *“Waktu belajar dimulai dari buaian sampai liang lahat”*

Berdasarkan pendapat Al-Zarnuji tersebut, maka pendidikan tidak mengenal waktu dan usia. Karena pendidikan merupakan proses sosial untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani manusia dalam upaya untuk membentuk kehidupan manusia yang sempurna, bahagia, serta berbakti kepada nusa dan bangsa serta seluruh umat manusia menurut ukuran-ukuran Islam. Pembinaan keagamaan adalah untuk membentuk manusia mempunyai perilaku prososial yang tinggi serta cinta terhadap sesama.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan agama seseorang, maka akan semakin tinggi pula perilaku prososial yang dimilikinya. Pembinaan keagamaan sangat penting dan strategis dalam rangka menanamkan nilai-nilai spiritual Islam. Dalam hal ini, Bimbingan/pembinaan Islam merupakan sebagian dari seluruh kerangka pendidikan dan bimbingan (Achmadi, 1999: 19). Karena usaha penanaman nilai-nilai ajaran Islam tidak akan dapat berjalan dengan baik, kecuali melalui bimbingan dan pendidikan. Karena melalui bimbingan dan pendidikan, maka seseorang dapat menjalankan ajaran agama Islam dengan baik, sehingga tercapai *sa'adah fi al-dunya wa al-akhirah*.

Pembinaan keagamaan diberikan kepada anak, karena pada usia inilah anak sangat memerlukan perhatian serta bimbingan dari orang tuanya ataupun dari orang terdekatnya. masa depan seorang anak tergantung pada bagaimana orang tuanya memberi didikan/contoh kepada si anak. Jika sejak kecil seorang anak telah dibekali dengan ilmu agama yang benar, maka dalam menjalankan kehidupan si anak akan sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Beda halnya ketika kecilnya anak tersebut tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka ketika besarnyapun orang tersebut tidak akan pernah menjalankan apa yang dianjurkan dalam agama tersebut. Pada anak tidak hanya berkembang hal-hal yang kurang baik, tetapi dapat terjadi perkembangan kematangan, kebijaksanaan serta pandangan dan sikap yang jauh lebih baik dan mendalam.

Pada anak, khususnya anak berumur 6-10 tahun belum memiliki kesadaran religius yang tinggi. Kesadaran religius ini mempunyai hubungan

dengan kecemasan yang merupakan bentuk guncangan emosi yang sering dialami anak. Oleh karena itu, pelaksanaan pembinaan/bimbingan keagamaan bagi Anak harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan mendasarkan konsep/ dasar bimbingan agama Islam. Karena Bimbingan Islam adalah bimbingan yang diberikan untuk membantu individu (Anak) agar dapat menatap masa depan yang lebih baik serta mengatasi problem hidupnya berkaitan dengan aspek keyakinan yang dianutnya.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lainnya (Wijaya, 2000: 15). Suharsimi mendefinisikan “hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 1999: 67).

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis: “Ada Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Perilaku Prososial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian (juga seringkali disebut metodologi) adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya (Hadjar, 1996: 10). Metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis (Sudjana dan Ibrahim, 2001: 16).

Agar dapat terarah dan mencapai hasil yang optimal, maka penulis menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut.

3.1 Jenis dan Spesifikasi Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2004: 5). Menurut Arikunto (2002: 10), bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya, sehingga kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya.

3.1.2 Spesifikasi Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pembinaan keagamaan sebagai variabel independen dan perilaku prososial sebagai variabel dependen. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, penelitian mempergunakan alat ukur yang disusun berdasarkan variabel penelitian.

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional

3.2.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel pembinaan keagamaan sebagai variabel dependent, dan variabel perilaku prososial sebagai variabel independent dengan uraian sebagai berikut:

3.2.1.1 Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, untuk memelihara, secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. (Su'udi, 1986: 1).

3.2.1.2 Perilaku Prososial

Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Baron & Byrne, 1994: 408).

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang operasionalisasi variabel penelitian dengan indikator variabelnya. Definisi operasional adalah untuk menghindari berbagai macam penafsiran dari judul penelitian.

3.2.2.1 Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu usaha untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama, menghayati ketentuan dan petunjuknya tersebut. Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah agar beragama dengan benar, yang bersangkutan agar bisa hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan.

Upaya manusia untuk mencapai tujuan akhir sebagai manusia yang bahagia dunia dan akhirat akan tercapai manakala manusia berakhlak mulia, berpegang teguh pada aqidah sehingga muncul pemahaman, penghayatan, keyakinan, akan kebaikan syari'at islam, dan mau menjalankannya. Dalam perilaku semacam itu fitrah manusia akan terwujud dalam realita kehidupan.

Adapun indikator pembinaan keagamaan bagi anak di Panti Sosial Asuhan anak Al-Hidayah Semarang adalah pembimbing (keahlian, akhlakul karimah, hubungan sosial, ketaqwaan kepada

Allah), terbimbing (motivasi dan minat), materi (aqidah, syariah, akhlahul karimah), metode (individu, kelompok, keteladanan).

3.2.2.2 Perilaku prososial

Perilaku prososial adalah kemampuan anak dalam berbuat atau bertindak dalam melakukan hal-hal yang merujuk kepada kepentingan umum. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan adalah perilaku prososial anak di panti sosial asuhan anak Al-Hidayah Semarang, misalnya tolong menolong dan saling menghormati. Adapun indikator perilaku prososial bagi anak di panti sosial asuhan anak Al-Hidayah Semarang, peneliti mengutip pendapat Briham yang dikutip oleh Dayakisni dan Hudaniah (2001: 87), yang mencakup: Kedermawan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan.

3.3 Sumber dan Jenis Data Penelitian

3.3.1 Sumber Data

Data penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini secara garis besar dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1.1 Data primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan tertentu (Surachmat, 1995: 134). Data ini adalah tentang pembinaan keagamaan dan perilaku prososial yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang.

3.3.1.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dahulu dikumpulkan dengan dilaporkan oleh orang luar dari peneliti sendiri, walaupun yang telah dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli (Surachmat, 1995: 134). Data ini dapat diperoleh dari buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini serta data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi penelitian. Data sekunder ini digunakan data pelengkap data primer, yang digunakan untuk memperoleh data tentang pembinaan keagamaan dan Perilaku Prososial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang.

3.3.2 Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data ordinal, yaitu data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi di antara data tersebut terdapat hubungan (Santoso, 2001: 6). Skala yang digunakan

untuk mengukur variabel pembinaan keagamaan dan perilaku prososial adalah skala *Likert* dengan klasifikasi sebagai berikut: untuk item favorabel jawaban “sangat sesuai” (SS) memperoleh nilai 5, “sesuai” (S) memperoleh nilai 4, “ragu-ragu” (R) memperoleh nilai 3, “tidak sesuai” (TS) memperoleh nilai 2, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) memperoleh nilai 1.

Sedangkan untuk jawaban item unfavorabel penskorannya adalah sebagai berikut: “sangat sesuai” (SS) memperoleh nilai 1, “sesuai” (S) memperoleh nilai 2, “ragu-ragu” (R) memperoleh nilai 3, “tidak sesuai” (TS) memperoleh nilai 4, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) memperoleh nilai 5.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1999: 15). Populasi yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang berjumlah 43 Anak.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2002: 109), atau objek sesungguhnya dalam suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (2002: 102) membatasi apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar, dapat

diambil antara 10 % - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih, sehingga penelitian ini adalah penelitian sampel. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tidak mengambil sampel dalam penelitian ini, mengingat jumlah populasi hanya sedikit yaitu berjumlah 43 orang, dan dengan otomatis akan menjadi penelitian populasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

3.5.1 Angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Hadi, 1991: 63). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pembinaan Keagamaan dan Perilaku Prosocial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang. Instrumen ini sebanyak 96 soal, baik berbentuk pertanyaan positif (*favorable*) maupun pertanyaan negatif (*unfavorable*) dengan perincian 48 untuk variabel Pembinaan Keagamaan. Untuk mengetahui kisi-kisi instrumen Pembinaan Keagamaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1.

Kisi-Kisi Instrumen Pembinaan Keagamaan

No	Dimensi	Favorabel	Un-Favorabel	Jumlah
1	Pembimbing - Akhlak - Keahlian - Hubungan social - Ketaqwaan	1, 2 4, 5 7, 8, 9 10, 11	3 6 12	12
2	Terbimbing - Motivasi - Minat	13, 14, 15, 17, 18, 19, 20	16 21	9
3	Materi - Akidah - Syari'ah - Akhlakul karimah	22, 23, 24, 25 27, 28, 29, 30, 31 33, 34, 35	26 32 36, 37	16
4	Metode - Individu - Kelompok - keteladanan	38, 39, 40 42, 43 45, 46, 47	41 44 48	11
	Jumlah	36	12	48

Sedangkan untuk variabel Perilaku Prososial, jumlah instrumen adalah 48, baik dalam bentuk *Favorable* maupun *Unfavorable*. Untuk mengetahui kisi-kisi instrumen variabel Perilaku Prososial dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2.**Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial**

No	Dimensi	Favorabel	Un-Favorabel	Jumlah
1	Dermawan	1, 2, 4	3,5, 6, 7, 8	8
2	Persahabatan	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3	Kerjasama	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24,	8
4	Menolong	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 46	8
5	Menyelamatkan	32, 33, 34, 35	36, 37, 38, 47	8
6	Pengorbanan	39, 40, 41, 42	43, 44, 45, 48	8
	Jumlah	23	25	48

Sebelum instrumen ini disebarkan kepada responden, instrumen ini diuji dulu validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program SPSS versi 11.0 untuk mengetahui keterandalan dan keajegannya.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Narbuko dan Ahmadi, 1999: 70). Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 1991: 63). Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui

pelaksanaan Pembinaan Keagamaan bagi Anak serta perilaku Prososial antar anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang.

3.5.3 Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Hadi, 1991: 139). Interview ini dilakukan kepada pengasuh Panti untuk memperoleh data tentang kondisi Anak dan sarana dan prasarana penunjang dan kendala dan hambatan pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak AL-Hidayah Semarang.

3.5.4 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1999 : 234). Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan profil Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini. Penulis menggunakan teknik analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.6.1 Mencari persamaan garis regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Di mana:

Y = perkiraan harga Y

aX = perkiraan a dalam regresi linear Y pada X

K = perkiraan b dalam linear Y pada X (Hadi, 2001: 1).

3.6.2 Uji signifikansi Nilai Freg

Uji signifikansi nilai Freg ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.3

Rumus Analisis Regresi Satu Predictor

Sumber varian	Db	Jk	Rk	F _{reg}
Regresi	1	$a\Sigma xy + k\Sigma y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	$\frac{Jk_{reg}}{Db_{reg}}$	$\frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$
Residu	(N - 2)	$\Sigma Y^2 - a\Sigma xy - k\Sigma Y$	$\frac{Jk_{res}}{Db_{res}}$	
Total (T)	(N-1)	$\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$		

Keterangan :

a : Koefisien prediktor

k : Bilangan konstanta

N : Jumlah sampel yang diteliti

Σx : Nilai dari konseling pribadi (person)

- Σy : Nilai dari perilaku keagamaan
 xy : Hasil kali variabel x dan y
 Σy^2 : Nilai kuadrat dari perilaku keagamaan
 x : konseling person
 Jk_{reg} : Jumlah kuadrat regresi
 JK_{res} : Jumlah kuadrat residu
 RK_{reg} : Rata-rata kuadrat regresi
 RK_{res} : Rata-rata kuadrat residu (1)
 Db : Ditentukan dengan $N - 1$
 db_{reg} : Derajat kebebasan regresi (1)
 db_{res} : Derajat kebebasan residu (n-1)

3.6.3 Analisis Lanjut

Analisis Lanjut merupakan analisis pendahuluan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini peneliti membuat lembar interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga F_{reg} yang telah diketahui dengan tabel F_t 5% atau F_t 1% dengan kemungkinan:

- Jika F_{reg} lebih besar dari F_t 5% atau F_t 1% maka signifikan (hipotesis diterima)
- Jika F_{reg} kurang dari F_t 5% atau F_t 1% maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV

GAMBARAN TENTANG OBYEK PENELITIAN

4.1 Gambaran umum Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah

4.1.1 Sejarah berdirinya Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah

Yayasan Al-Hidayah adalah suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, dakwah dan kegiatan sosial (Dok. Al-Hidayah). Kemudian atas ide dan gagasan para pengurus dan tokoh masyarakat setempat dalam berbagai kesempatan pertemuan disampaikan pentingnya lembaga ini dilengkapi dengan adanya Panti Asuhan, dinamika anak-anak yatim/ piatu maupun keluarga kurang mampu dapat diasuh, dibina dan dididik di panti asuhan ini tanpa dibebani biaya.

Maka pada tahun 1989 mulailah dirintis berdirinya Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah, yang mula pertamanya hanya menampung 24 anak asuh. Pada waktu itu masih dijadikan satu dengan anak-anak pondok pesantren yang telah ada sebelumnya. Kemudian pada tahun 1990 anak-anak panti asuhan dapat dipisahkan dan ditempatkan dalam satu asrama tersendiri, yang merupakan pinjaman (menumpang) pada rumah warga. Dengan perhatian dan kepedulian para dermawan yang berkunjung maka pada tahun 1992 dibangunlah sebuah asrama untuk anak putra dan putri yang berdiri di atas tanah wakaf dari bapak musdi sarmo seluas 500 M².

Sejak awal didirikannya Panti sosial Asuhan anak Al-Hidayah semarang banyak kalangan masyarakat yang memberikan penilaian yang

sangat positif. Walaupun banyak kendala dan hambatan, akan tetapi segenap pengurus didukung oleh seluruh masyarakat tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh Allah SWT dan Rosulullah SAW, untuk senantiasa memberi perhatian khusus terhadap anak-anak yatim di lingkungan Semarang (Dok. Al-Hidayah).

4.1.2 Letak geografis

Sesuai Perkembangannya Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang terdaftar inventaris sebagai berikut:

- 1) Awal mulanya Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah menempati sebuah bangunan dari tanah wakaf seluas 500 m² yang sekarang dijadikan kantor sekretariat yayasan,sekarang ini anak-anak panti menempati bangunan kompleks bawah yang berlantai dua dengan luas tanah + 1.200 m² dan luas bangunan + 800 m² yang beralamat di Dk. Desel Rt 03 Rw 03 Kel. Sadeng Kec. Gunung pati Kota Semarang Telp. (024) 70796456.
- 2) Batas letak geografis Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah
 - a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sadeng
 - b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kalialang
 - c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ngelo Sari
 - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sadeng.
- 3) Gedung tersebut berdiri diatas tanah milik Yayasan Al-Hidayah dengan fasilitas sebagai berikut:
 - a. Bangunan kompleks atas
 1. 1 ruang Aula Ukuran 6 X 10 M²

2. 8 ruang Asrama ukuran 6 X 12 M²
 3. 1 ruang Kantor Sekretariat ukuran 5 X 4 M²
 4. 1 Ruang makan ukuran 4 X 5 M²
 5. 1 Dapur ukuran 2 X 5 M²
 6. 1 Ruang keterampilan
 7. 1 Ruang komputer
 8. 4 unit MCK
- b. Bangunan kompleks bawah
1. Asrama putra I ukuran 7 X 9 M² terdiri dari 4 kamar dan 1 aula.
 2. Asrama putra II ukuran 6 X 9 M² terdiri dari 3 ruang.
 3. MCK putra ukuran 2 X 3 M² terdiri dari 3 unit
 4. Asrama putri ukuran 10 X 12 M² terdiri dari 8 kamar, 2 MCK dan 1 kantor. (dok. Al-Hidayah).
- 4) Jumlah anak yang ada di panti asuhan sebanyak 40 anak dan menyantuni 3 anak Non Panti
- 5) Pendidikan yang ditempuh anak panti asuhan yaitu:
- a. Pendidikan formal yaitu SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA/SMK.
 - b. Pendidikan non formal yaitu:
 - Pendidikan asrama, madrasah diniyah, mengaji Al-Qur'an, Kitab-kita Agama Islam dan lain-lain
 - Kursus menjahit, memasak, membuat kue serta ketrampilan lainnya.
- 6) Keuangan diperoleh dari berbagai sumber meliputi:
- a. Donatur tetap yayasan Al-Hidayah

- b. Sumbangan perorangan yang sifatnya temporer
- c. Bantuan dari intansi-intansi dan organisasi yang sifatnya temporer
- d. Sumber-sumber lain yang halal (Dok. Al-Hidayah)

4.1.3 Dasar dan tujuan

Untuk dasar dan tujuan tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh panti (Wawancara dengan bapak H. Musdi Sarmo, tanggal 13 April 2008) yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai tanggung jawab orang muslim untuk menyantuni anak yatim, piatu dan yatim piatu dalam penjabaran keikutsertaan dibidang social
2. Menyiapkan generasi muda Islam, yang bertaqwa kepada Allah SWT
3. Membantu dan memberi pelayanan kepada anak asuh baik yatim, piatu dan yatim piatu maupun anak terlantar dengan membimbing dan mendidik mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar dan benar serta memberikan ketrampilan kerja sehingga diharapkan mereka dapat hidup mandiri secara layak penuh tanggung jawab bagi dirinya sendiri keluarga maupun ditengah masyarakat.

4.1.4 Keadaan pengasuh dan anak asuh

1. Keadaan pengasuh

Para pengasuh yang aktif di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah berjumlah 6 orang, namun bagi anak-anak non panti mereka juga masih diasuh serta dibina oleh orang tuanya. Para pengasuh tersebut bisa dimanfaatkan kedua-duanya.

Untuk kegiatan keagamaan para pengasuh mengambil jalan untuk menggabungkan antara anak putra dan putri dengan cara dikelompokkan. Begitu juga dalam hal ketrampilan. Para pengasuh kebanyakan dari wilayah Semarang, namun ada juga yang berasal dari luar Semarang seperti Temanggung, Magelang dan Demak.

2. Keadaan anak asuh

Anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah pada tahun 2008 ini berjumlah 43 anak. Yang terdiri dari 20 putra dan 23 putri. Keadaan anak asuh yang berjumlah 43 ini bervariasi dalam latar belakang keluarga dan pendidikan, mereka kebanyakan berasal dari anak-anak yang kurang mampu, yatim, piatu dan yatim piatu serta anak terlantar. Kebanyakan dari mereka yang masuk asrama adalah di atas usia balita minimal 6 tahun. Karena Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah ini menerima bagi mereka yang usianya mulai dari SD keatas.

Anak-anak ini kebanyakan dari wilayah kota Semarang dan sekitarnya. Antara lain, Demak, Kudus, Temanggung, Salatiga dan Semarang sendiri. Untuk pendidikan selain dibiayai pada jalur sekolah mereka juga dibiayai untuk mengembangkan ketrampilan (luar sekolah), mereka akan dilepas manakala sudah selesai pendidikan setingkat SMU atau sederajat, karena dianggap sudah layak untuk mandiri. Selain ketrampilan yang bersifat fisik, mereka juga dibekali dengan ketrampilan dalam bidang agama, seperti berpidato, membaca kitab, diskusi keagamaan maupun berorganisasi (wawancara dengan

Sdri Wafiroh, tanggal 10 April 2008). Perkembangan anak asuh di panti sosial asuhan anak al-hidayah adalah sebagai berikut:

- Tahun 1989 jumlah anak asuh → 24 anak
- Tahun 1990 jumlah anak asuh → 30 anak
- Tahun 1991 jumlah anak asuh → 45 anak
- Tahun 1992 jumlah anak asuh → 52 anak
- Tahun 1993 jumlah anak asuh → 56 anak
- Tahun 1994 jumlah anak asuh → 41 anak
- Tahun 1995 jumlah anak asuh → 32 anak
- Tahun 1996 jumlah anak asuh → 31 anak
- Tahun 1997 jumlah anak asuh → 25 anak
- Tahun 1998 jumlah anak asuh → 34 anak
- Tahun 1999 jumlah anak asuh → 45 anak
- Tahun 2000 jumlah anak asuh → 45 anak
- Tahun 2001 jumlah anak asuh → 42 anak
- Tahun 2002 jumlah anak asuh → 39 anak
- Tahun 2003 jumlah anak asuh → 45 anak
- Tahun 2004 jumlah anak asuh → 60 anak
- Tahun 2005 jumlah anak asuh → 59 anak
- Tahun 2006 jumlah anak asuh → 53 anak
- Tahun 2007 jumlah anak asuh → 43 anak

4.1.5 Struktur organisasi

Sebagaimana lembaga sosial yang lain, maka untuk dapat menjalankan program kerja PSAA Al-Hidayah telah memiliki struktur organisasi yang tersusun sesuai dengan aturan yayasan yang ada. Maksud dari tersusunnya struktur organisasi tersebut adalah untuk membagi tugas sesuai dengan keahlian dan bidangnya. Disamping itu untuk mencegah adanya monopoli

kerja dan menghindari keteledoran pekerjaan yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun susunan pengurus Yayasan Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

Pembina : 1. Drs. KH. Mustagfirin Asror

2. H. Mahmud Hasan

3. H. Musdi Sarmo

Pengawas : 1. Drs. H.A Cholidi Husen

2. Drs. Sapari

3. Drs. Muhajir

4. Kepala Kelurahan Sadeng

Ketua : Drs. Sutrisna

Wk. ketua : Drs. Sartono

Sekretaris : Muhtarom

Wk. sekretaris : Umaturokhimah, SHI

Bendahara : Drs. Tri warno

Sie. Usaha : A. Basarul Magfuri, S.Ag

Nahrowi

Sobarudin, s.h

Zaenal asih

Sie. Pembangunan : Sholikhin

Matrondhi

Pembantu umum : Subariyanto

Sunardi S. Pdi

Ketua Rt 01, 02, 03

Ketua unit :Panti Asuhan : H. Musdi Sarmo
 Mts. Al-Hidayah : Drs. Sutrisna
 Pondok Pesantren : Drs. Isnadiyun

Sedangkan Struktur Kepengurusan Panti Sebagai Berikut :

Pelindung : Yayasan Al-Hidayah Sadeng
 Penasehat : Drs. Muhajir
 Ketua : H. Musdi Sarmo
 Sekretaris : Wafiroh
 Bendahara : Drs. Tri warno
 Kepengasuhan : Drs. Sodikin

M. Cholid, S.Pdi (Dok. AL-Hidayah).

4.2 Pelaksanaan pembinaan keagamaan di Panti SoSial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang

Pelaksanaan Pembinaan keagamaan Islam di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang yaitu:

1. Pembimbing

Penelitian menunjukkan bahwa yang biasa menjadi pembimbing terhadap anak-anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah: Bapak Sodikin (Alumni Fakultas Syari'ah IAIN Semarang th. 1993), Bapak. Isnadiyun (pengasuh pondok pesantren al-hidayah), dan ibu Hj. Siti Khodijah. Pembimbing adalah salah satu unsur dari pelaksanaan

pembinaan yang bertanggung jawab dalam penyampaian materi bimbingan, sekaligus bertanggung jawab terhadap hasil yang diharapkan oleh panti. Maka di sini akan peneliti laporkan mengenai keadaan bimbingan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah. Dari hasil observasi, peneliti mempunyai catatan sebagai berikut:

- a. Pembimbing mempunyai ruangan tersendiri dan memberi materi sesuai dengan waktu atau jadwal yang telah ditentukan.
- b. Pembimbing mempunyai kuasa penuh terhadap pengawasan anak asuh, memberi teguran, memberi sanksi ringan dan memberikan pelayanan segala kebutuhan anak asuh selama di panti.
- c. Pembimbing bertanggung jawab penuh terhadap segala sikap dan perilaku anak selama di panti.

2. Terbimbing

Anak-anak yang mendapatkan bimbingan adalah anak-anak yang berada di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Dk. Desel, Kec.Gunung Pati , kota semarang yang jumlahnya 43 anak. Meskipun dari sebagian kecil ada yang tetap di rumah masing-masing, namun oleh pengurus dan pembimbing tetap diharuskan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dikelola panti (Wawancara dengan Bapak H. Musdi Sarmo,tanggal 13 April 2008).

3. Materi

Materi dan metode adalah unsur yang penting dalam proses bimbingan. Dengan adanya materi dan metode yang dipersiapkan akan

lebih mudah dalam pelaksanaan dan mengukur keberhasilan yang akan dicapai sekaligus dapat melihat kelemahan yang ada. Dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan pembimbing, maka materi-materi tersebut meliputi:

a. Tauhid atau Keimanan

Materi ini merupakan materi yang paling sering disampaikan kepada para anak asuh. Hal ini bertujuan untuk menanamkan keyakinan atau kepercayaan beragama yang kuat. Sehingga dengan seringnya materi ini disampaikan, maka diharapkan akan bertambah tebalnya iman anak-anak asuh di panti.

b. Ibadah

Berdasarkan data yang ada, Materi ini disampaikan dengan maksud agar anak-anak asuh terbiasa untuk melakukan segala apa yang diperintahkan oleh ajaran agama.

c. Muamalat

Materi ini disampaikan kepada anak asuh dengan harapan akan memberikan pengertian dan penjelasan mengenai hubungan manusia dengan manusia yang lainnya. Dengan disampaikannya materi ini diharapkan dapat menanamkan nilai hidup sosial kepada anak baik di dalam maupun di luar panti. Dari hasil observasi, materi ini disampaikan dengan lisan, selain itu dengan metode keteladanan dari para pembimbing.

d. Akhlak

Materi akhlak yang disampaikan kepada para anak asuh disampaikan melalui metode lisan dan keteladanan. Dengan materi ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan contoh-contoh kepada anak untuk berbuat sesuai dengan ajaran agama seperti: gotong royong, sopan santun, ramah jujur dan lain-lainnya.

4. Metode

Sedangkan metode yang dipakai dalam pelaksanaan bimbingan, sebagaimana yang dikatakan pembimbing, adalah sebagai berikut :

a. Metode ceramah

Metode ini sering digunakan oleh para pembimbing baik mengenai agama maupun lainnya, dimana anak mendengarkan keterangketerangan yang disampaikan pembimbing, sehingga yang aktif adalah pembimbing.

b. Metode diskusi atau tanya jawab

Metode ini digunakan oleh pembimbing pada waktu pembahasan setelah latihan pidato. Dengan metode ini ternyata materi yang disampaikan dapat diterima oleh anak-anak secara keseluruhan. Selain itu metode ini di gunakan oleh anak-anak kelompok sekolah, dimana anak-anak sering diajak diskusi oleh pembimbing untuk membahas masalah pelajaran.

c. Metode individual atau perorangan

Metode ini diterapkan kepada anak-anak asuh yaitu pada penyampaian materi Al-Qur'an dengan sistem individual, selain itu metode ini di gunakan apabila mungkin ada anak asuh yang mempunyai masalah pribadi dan khusus serta perlu dirahasiakan, maka metode ini dapat diterapkan.

d. Metode perintah.

Metode ini diterapkan kepada anak-anak asuh yang sudah mampu dan besar, dalam rangka membantu sebagian tugas-tugas pembimbing, seperti membantu dalam membimbing membaca Al Qur'an. Hal ini mempunyai tujuan agar anak tersebut dapat mengerti dan terampil serta berpengalaman. Selain itu akan terlatih memahami diri sendiri, sehingga penilaian anak akan bertambah dewasa.

e. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pemberian contoh secara langsung. Contoh-contoh yang diberikan adalah mengenai sikap perbuatan sehari-hari terutama dalam masalah muamalat dan akhlak. Jadi seorang pembimbing memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik, seperti saling menghormati, menerima tamu, menyebarkan salam dan saling membantu.

f. Metode demonstrasi

Metode ini diterapkan bagi anak-anak yang mempunyai ketrampilan dan kemampuan yang lebih baik dari yang lain, yaitu seperti anak yang

mampu untuk mewakili panti dalam mengikuti kegiatan-kegiatan antar panti, seperti lomba pidato, olah raga atau yang lainnya. Metode ini dimaksudkan agar anak-anak mampu menyalurkan minat bakatnya sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa dalam pelaksanaan bimbingan, Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah menggunakan metode yang variatif dan tidak sama frekwensinya. Adapun Aktivitas Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian berikut:

1. Kegiatan Tiap Hari

- Salat subuh
- 05.00-05.45 : Mengaji al-Qur'an
- 05.45-06.30 : Mandi + makan pagi
- 06.30-14.00 : Belajar di sekolah
- 14.00-14.30 : Makan siang
- 14.30-16.30 : Belajar di Madin
- 16.30-17.30 : Istirahat
- 17.30-18.15 : Salat Magrib
- 18.15-19.00 : Mengaji kitab/ Al-Qur'an
- 19.00-19.15 : Sholat isya' berjama'ah
- 19.15-19.45 : Makan malam
- 19.45-22.00 : Belajar bersama
- 22.00-04.30 : Tidur. (Dok. Al-Hidayah).

2. Kegiatan Keterampilan Dan Seni, Mingguan

- Menjahit Hari Rabu dan Sabtu
- Senam Pagi Hari Minggu Pagi

3. Hari Khusus

- Khutbah : Hari Selasa malam
- Tahlil : Hari Kamis malam
- Qiro'atil Qur'an dan sholawatan : Malam Selasa
- Ziarah ke makam : Hari Kamis Sore
- Ro'an / kerja bakti : Minggu pagi. (Wawancara SD, tanggal 11 april 2008)

Sebagai tata tertib umum ditentukan bahwa setiap anak asuh wajib :

1. Menjunjung tinggi dan melaksanakan perintah agama Islam
2. Hormat dan patuh serta taat kepada orang tua, pengasuh dan guru
3. Saling menghormati sesama kawan
4. Melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan
5. Belajar di ruangan yang telah di tentukan

Sedangkan sebagai tata tertib khusus ditentukan bahwa setiap anak asuh:

1. Bila memasuki ruangan harus mengucapkan salam, dan wajib menjawab bagi yang diberi salam
2. Wajib melakukan shalat fardlu lima waktu dengan berjamaah
3. Wajib mendengarkan tausiyah (pengarahan-pengarahan) atau tadarus al-Qur'an

4. Wajib menjaga kebersihan ruangan; termasuk kamar tidur, kamar mandi, dan WC
5. Mencuci pakaiannya sendiri
6. Setiap makan/minum duduk dengan sopan, menggunakan tangan kanan
7. Wajib berangkat sekolah dari jam 06.30 sampai selesai, terus kembali ke asrama
8. Meminta izin bila ada keperluan, atau keluar kompleks panti asuhan

Adapun larangan-larangan yang harus ditaati telah ditentukan bahwa setiap anak asuh dilarang:

1. Melakukan perbuatan yang berakibat mencemarkan nama baik seseorang khususnya, dan nama panti asuhan pada umumnya
2. Mengejek, bertengkar/ berkelahi sesama teman sendiri atau dengan anak/orang luar
3. Bersenda gurau/berteriak yang kelewat keras yang dapat mengganggu ketentraman lingkungan
4. Merokok memubadzirkan sesuatu barang (hasil wawancara dengan wafiroh sebagai Sekretaris Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah pada hari minggu, tanggal 06 april 2008).

Yayasan Al-Hidayah juga melakukan dua aktifitas pelaksanaan berupa:

1. Penyantunan anak yatim piatu. Memberi kesempatan mereka untuk sekolah setinggi-tingginya, memberikan mereka pendidikan agama, membekalinya dengan ketrampilan untuk menyongsong kehidupan di

masa yang akan datang, mencukupi segala kebutuhan dalam hidup sehari-hari.

2. Pembangunan asrama. Membangun asrama dengan fasilitas yang mendukung untuk tempat tinggal dan sekaligus sebagai tempat ibadah anak asuh. (Dok. Al-Hidayah)

Dalam pengelolaan panti asuhan al-hidayah menggunakan system pelayanan terbuka. Dalam system ini antara panti asuhan dan lingkungan masyarakat sekitarnya ada kontak langsung atau kepedulian diantaranya :

1. Pemberian bingkisan setiap idul fitri
2. Pemberian daging kurban
3. Pemberian bantuan temporer

Ditinjau dari kondisi Panti Asuhan saat ini, ternyata memiliki sejumlah kekuatan antara lain:

1. Ada AD-ART
2. Ada legalitas pengesahan operasional
3. Ada sasaran pelayanan
4. Ada pengelola/penyelenggara
5. Ada sumber-sumber yang dapat diberdayakan

Namun, ada juga beberapa kelemahan yang menurut penulis perlu mendapat perhatian, antara lain:

1. Tingginya sifat ketergantungan/belum mandiri
2. Terbatasnya tenaga profesional, belum seluruhnya memiliki tenaga profesi

3. Belum menilai penting tertib administrasi
4. Belum memiliki program yang berkesinambungan
5. Belum mengembangkan budaya demokrasi
6. Pemahaman Pengurus belum merata
7. Keterbatasan kemampuan di bidang pendidikan
8. Belum memiliki indikator keberhasilan pelayanan

Dari sisi lain bahwa Panti Asuhan ini memiliki peluang yang secara prospektif dapat dikembangkan karena:

1. Adanya dukungan pemerintah
2. Ada institusi sosial mitra yang mau membina dan membantu
3. Tersedianya sasaran pelayanan yang memadai
4. Memungkinkan untuk pengembangan

Namun, ada juga hal-hal yang mengkhawatirkan berkenaan dengan :

1. Rendahnya tingkat kepedulian masyarakat
2. Labilnya donator
3. Sempitnya lapangan kerja/belum tersedia pasar kerja;
4. Belum optimalnya dukungan lembaga pendidikan (Wawancara : SD tanggal 06 april 2008)

Missi yayasan Al-Hidayah kedepan adalah Panti Asuhan diupayakan dapat berfungsi sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial yang meliputi :

- **Penyantunan Anak:** Mampu mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh, terpenuhi kebutuhan fisik, penyesuaian sosial dan psikologis.
- **Perlindungan:** Mampu menghindarkan anak asuh dari; keterlambatan perkembangan pribadi, perlakuan kejam dan eksploitasi oleh orang yang tidak bertanggung jawab.
- **Pencegahan:** Mampu menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku menyimpang dan mendorong untuk mengembangkan pola tingkah laku yang wajar.
- **Pengembangan:** Mampu mengembangkan potensi anak asuh untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan serta mampu mengembangkan peranan dan tanggung jawab pengasuh kepada anak asuh dan orang lain (lingkungan sekitar).
- **Penunjang Program Nasional:** Mampu mengisi celah-celah yang belum tergarap oleh program nasional agar pelaksanaan kegiatan lebih berdayaguna, karena didukung oleh berbagai sektor (dok. Yayasan Al-Hidayah)

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

5.1.1 Data Nilai Angket Pembinaan Keagamaan Anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang

Angket tentang pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang ini disusun berdasarkan 4 indikator, yaitu: pembimbing (keahlian, akhlakul karimah, hubungan sosial, ketaqwaan kepada Allah), terbimbing (motivasi dan minat), materi (aqidah, syariah, akhlakul karimah), metode (individu, kelompok, keteladanan). Keempat indikator ini kemudian dijabarkan dalam pertanyaan yang mengikuti pola *favorabel* dan *unfavorabel* yang disajikan dalam 48 item pertanyaan.

Teknik penskorannya untuk masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut: untuk item *favorabel* jawaban “sangat sesuai” (SS) memperoleh nilai 5, “sesuai” (S) memperoleh nilai 4, “ragu-ragu” (R) memperoleh nilai 3, “tidak sesuai” (TS) memperoleh nilai 2, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) memperoleh nilai 1.

Sedangkan untuk jawaban item *unfavorabel* penskorannya adalah sebagai berikut: “sangat sesuai” (SS) memperoleh nilai 1, “sesuai” (S) memperoleh nilai 2, “ragu-ragu” (R) memperoleh nilai 3, “tidak sesuai”

(TS) memperoleh nilai 4, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) memperoleh nilai 5.

Adapun rekapitulasi jawaban responden hasil penyebaran angket tentang pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang dapat dilihat pada lampiran 1.

5.1.1.1 Uji Validitas Angket Pembinaan Keagamaan Anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang

Setelah diketahui hasil rekapitulasi angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 11.0 for Windows, kemudian dilakukan koreksi atas item-item pertanyaan yang tidak valid. Hal ini dilakukan karena hasil dari suatu penelitian kuantitatif sangat tergantung dari instrumen pengumpulan data yang digunakan.

Teknik uji validitas item angket pembinaan keagamaan anak adalah dengan mengkoordinasikan skor butir soal dengan skor total. Skor butir soal sebagai nilai X , dan skor total sebagai nilai Y . Dengan diperoleh indeks validitas setiap butir item (harga r_{xy}), selanjutnya dapat dikonsultasikan dengan harga r interpretasikan sebagai berikut :

$0,80 < r \leq 1,00$ maka validitas sangat tinggi

$0,60 < r \leq 0,80$ maka validitas tinggi

$0,40 < r \leq 0,60$ maka validitas sedang/cukup

$0,20 < r \leq 0,40$ maka validitas rendah

$0,00 < r \leq 0,20$ maka validitas sangat rendah (Suharsimi Arikunto, 2002 : 70)

Dengan interpretasi harga r , kemudian dapat diketahui kriteria dari butir-butir item pertanyaan. Disamping dilakukan interpretasi dengan harga r , indeks validitas setiap butir item (harga r_{xy}) juga akan dikonsultasi dengan tabel r pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 43$ (0,301) sehingga diketahui item butir manakah yang tidak memenuhi syarat kevaliditasan atau drop dan perlu diganti atau diperbaiki.

Adapun rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 11.0 for windows dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Pembinaan Keagamaan Anak di Panti Asuhan
Al-Hidayah Semarang**

Nomor Angket	r_{xy}	r tabel 5%	Kriteria	Ket.
1	0,492	0,301	Sedang	Valid
2	0,482	0,301	Sedang	Valid
3	0,553	0,301	Sedang	Valid
4	0,613	0,301	Tinggi	Valid
5	0,505	0,301	Sedang	Valid
6	0,654	0,301	Tinggi	Valid
7	0,566	0,301	Tinggi	Valid
8	0,540	0,301	Sedang	Valid
9	0,501	0,301	Sedang	Valid
10	0,365	0,301	Rendah	Valid
11	0,392	0,301	Rendah	Valid
12	0,357	0,301	Rendah	Valid
13	0,435	0,301	Sedang	Valid
14	0,613	0,301	Tinggi	Valid
15	0,661	0,301	Tinggi	Valid
16	0,570	0,301	Sedang	Valid
17	0,445	0,301	Sedang	Valid
18	0,559	0,301	Sedang	Valid
19	0,487	0,301	Sedang	Valid
20	0,529	0,301	Sedang	Valid
21	0,616	0,301	Tinggi	Valid
22	0,492	0,301	Sedang	Valid
23	0,462	0,301	Sedang	Valid
24	0,351	0,301	Rendah	Valid
25	0,499	0,301	Sedang	Valid

Nomor Angket	r_{xy}	r tabel 5%	Kriteria	Ket.
26	0,581	0,301	Sedang	Valid
27	0,549	0,301	Sedang	Valid
28	0,524	0,301	Sedang	Valid
29	0,483	0,301	Sedang	Valid
30	0,401	0,301	Sedang	Valid
31	0,508	0,301	Sedang	Valid
32	0,512	0,301	Sedang	Valid
33	0,386	0,301	Rendah	Valid
34	0,521	0,301	Sedang	Valid
35	0,360	0,301	Rendah	Valid
36	0,595	0,301	Sedang	Valid
37	0,503	0,301	Sedang	Valid
38	0,616	0,301	Tinggi	Valid
39	0,328	0,301	Rendah	Valid
40	0,647	0,301	Tinggi	Valid
41	0,423	0,301	Sedang	Valid
42	0,607	0,301	Tinggi	Valid
43	0,384	0,301	Rendah	Valid
44	0,678	0,301	Tinggi	Valid
45	0,503	0,301	Sedang	Valid
46	0,592	0,301	Sedang	Valid
47	0,396	0,301	Rendah	Valid
48	0,374	0,301	Rendah	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa item angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang dari jumlah 48 pertanyaan terdapat 10 item soal dalam kategori tinggi, 28 dalam kategori sedang, dan

10 dalam kategori rendah. Sehingga angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang memiliki cukup syarat kevaliditasan.

5.1.1.2 Uji Reliabilitas Angket Pembinaan Keagamaan Anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang

Setelah diketahui kevaliditasan soal, kemudian dilanjutkan menguji reliabilitas angket. Uji reliabilitas ini di samping diuji secara manual, juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 11.0 for Windows untuk menguji kebenaran dalam proses hitung secara manual.

Sebelum dilakukan proses pengujian reliabilitas angket secara manual, langkah pertama adalah membuat tabel persiapan uji reliabilitas angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang, yaitu sebagaimana terdapat pada lampiran 2.

Setelah diperoleh angka-angka sebagaimana pada lampiran 2, langkah selanjutnya adalah mencari varians tiap-tiap butir item. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \text{ (Suharsimi Arikunto, 2001: 110)}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka varians tiap-tiap item angket adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2_{(1)} = \frac{696 - \frac{170^2}{43}}{43} = \frac{696 - 672,0930}{43} = 0,556$$

$$\sigma^2_{(2)} = \frac{666 - \frac{166^2}{43}}{43} = \frac{666 - 640,8372}{43} = 0,585$$

$$\sigma^2_{(3)} = \frac{583 - \frac{151^2}{43}}{43} = \frac{583 - 530,2558}{43} = 1,227$$

Adapun hasil perhitungan varians tiap-tiap item angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang secara manual, dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2

**Analisis Varians Tiap Item-Item
Angket Attachment Anak**

No. Angket	$\sum X$	$\sum X^2$	σ^2
1	170	696	0.55598
2	166	666	0.58518
3	151	583	1.22661
4	185	823	0.62953
5	201	951	0.26609
6	169	705	0.94862
7	157	623	1.15738
8	178	760	0.53867
9	168	684	0.64251
10	180	768	0.33748
11	172	704	0.37209
12	169	691	0.62304
13	166	658	0.39913
14	181	789	0.63061
15	195	909	0.57436
16	182	788	0.41103
17	154	570	0.42942
18	162	648	0.87615
19	183	799	0.46944

No. Angket	ΣX	ΣX^2	σ^2
20	194	892	0.38940
21	158	610	0.68469
22	204	976	0.19037
23	201	951	0.26609
24	197	915	0.28989
25	203	967	0.20119
26	192	870	0.29529
27	176	732	0.27042
28	188	840	0.41969
29	194	892	0.38940
30	186	818	0.31260
31	197	921	0.42942
32	187	857	1.01785
33	206	1002	0.35154
34	180	768	0.33748
35	196	910	0.38615
36	186	838	0.77772
37	180	786	0.75608
38	164	650	0.57004
39	164	638	0.29097
40	186	820	0.35911
41	160	636	0.94538
42	186	820	0.35911
43	173	709	0.30178
44	165	665	0.74094
45	168	682	0.59600
46	154	564	0.28989
47	182	800	0.69010
48	138	494	1.18875
Jumlah	8554	36838	25.77069
Jumlah Kuadrat Skor Total		1716262	

Setelah diketahui varians tiap item-item pertanyaan angket, kemudian mencari varians total angket, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Varians total} = \frac{1716262 - \frac{8554^2}{43}}{43} = 339,8323$$

Hasil di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

sehingga hasilnya adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{48}{48-1}\right)\left(1 - \frac{25,77069}{339,8323}\right) = 0,9438 , \text{ atau dapat dibulatkan}$$

menjadi 0,944.

Dengan demikian besar Alpha untuk angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang adalah 0,944. (Hasil perhitungan secara manual tersebut hasilnya juga sama dengan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 11.0 for windows).

Setelah didapat hasil akhir atau besar Alpha, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* pada level 5% dari $N = 43$ untuk mendapat kesimpulannya.

Dari tabel *r product moment* diperoleh keterangan bahwa untuk $N = 43$ pada level 5% diperoleh angka 0,301. Maka dengan demikian dapat diterangkan bahwa Alpha (0,944) > tabel *r* (0,301). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang mempunyai tingkat keandalan/reliabilitas sebesar 94,4%, maka angket tersebut dapat dikatakan memberi kepercayaan yang sangat tinggi.

5.1.1.3 Gambaran Angket Pembinaan Keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang

Setelah diketahui tingkat validitas dan reliabilitas angket sebagaimana hasil di atas, langkah selanjutnya mencari gambaran dan kesimpulan angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Dari hasil rekapitulasi jawaban angket pada lampiran 1, dapat diperoleh rekapitulasi penilaian setiap responden sebagaimana pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3

Rekapitulasi Nilai Angket Pembinaan Keagamaan Anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang

No. Resp.	Skor	No. Resp.	Skor	No. Resp.	Skor
1	166	16	213	31	165
2	202	17	188	32	167
3	206	18	165	33	196
4	178	19	210	34	197
5	208	20	221	35	222
6	208	21	198	36	195
7	218	22	236	37	198
8	215	23	195	38	207
9	204	24	215	39	210
10	189	25	206	40	202
11	224	26	193	41	179
12	236	27	192	42	191
13	183	28	153	43	207
14	217	29	195		
15	193	30	191		

Setelah data dari angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang tersaji sebagaimana tabel 5.3 di atas, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi data kelompok untuk mendapatkan gambaran kategori setiap variabelnya.

Dari tabel 5.3 data nilai angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 236, dan nilai terendahnya adalah 153. Dengan demikian untuk membuat tabel distribusi frekuensi data kelompok perlu terlebih dahulu dicari interval kelas. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jangkauan data

$$X_{\text{maksimum}} = 236$$

$$X_{\text{minimum}} = 153$$

$$R = X_{\text{maksimum}} - X_{\text{minimum}}$$

$$R = 236 - 153 = 83$$

- b. Menentukan banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 43$$

$$K = 1 + 3,3 (1,63334)$$

$$K = 1 + 5,3904$$

$K = 6,3904$ atau dibulatkan menjadi 6. Agar semua data dapat masuk maka banyaknya kelas dibuat menjadi 7.

c. Menentukan panjang kelas

$$P = R/K = 83/6,3904 = 12,98823$$

Atau dapat dibulatkan menjadi 13, sehingga panjang kelasnya adalah 13.

Dari hasil di atas diperoleh tabel distribusi data kelompok sebagaimana tabel 5.4 berikut ini :

Tabel 5.4

**Distribusi Frekuensi Data Kelompok
Angket Pembinaan Keagamaan Anak di Panti Asuhan
Al-Hidayah Semarang**

Interval Nilai	Nilai Tengah (X)	f	fX
153 – 165	159	3	477
166 – 178	172	3	516
179 – 191	185	6	1110
192 – 204	198	13	2574
205 – 217	211	12	2532
218 – 230	224	4	896
231 – 243	237	2	474
<i>i</i> = 13	-	N = 43	$\sum fX = 8579$

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi data kelompok nilai angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang, dapat diketahui bahwa jumlah nilai seluruh responden adalah 8579 dari N = 43. Maka, nilai *mean* (rata-rata) pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang adalah :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{8579}{43} = 199,512$$

Dengan melihat hasil perhitungan *mean* (rata-rata) angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang adalah 199,512 dan berdasarkan klasifikasi angket sebagaimana tabel 5.5 berikut :

Tabel 5.5

**Klasifikasi Angket Pembinaan Keagamaan Anak
di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang**

No	Interval Nilai	Klasifikasi
1.	222 – 238	Sangat Baik
2.	205 – 221	Baik
3.	187 – 203	Cukup
4.	170 – 186	Rendah
5.	153 – 169	Sangat Rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang dengan *mean* (rata-rata) sebesar 199,512 dapat memberi gambaran bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang yang dilaksanakan oleh pembimbing terhadap terbimbing dengan metode dan materi yang disampaikan termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 187 – 203.

5.1.2 Data Nilai Angket Perilaku Prososial Anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang

Sebagaimana data angket pembinaan keagamaan anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang, data angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang ini juga diperoleh berdasarkan penyebaran angket kepada responden penelitian. Adapun angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang dalam penyusunannya didasarkan pada 6 indikator, yaitu: kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan pengorbanan. Keenam indikator tersebut kemudian juga dijabarkan dalam pertanyaan yang mengikuti pola favorabel dan unfavorabel yang disajikan dalam 48 item pertanyaan.

Dengan penskorannya yang diberikan pada masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut: untuk item favorabel jawaban “sangat sesuai” (SS) memperoleh nilai 5, “sesuai” (S) memperoleh nilai 4, “ragu-ragu” (R) memperoleh nilai 3, “tidak sesuai” (TS) memperoleh nilai 2, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) memperoleh nilai 1.

Sedangkan untuk jawaban item unfavorabel penskorannya adalah sebagai berikut: “sangat sesuai” (SS) memperoleh nilai 1, “sesuai” (S) memperoleh nilai 2, “ragu-ragu” (R) memperoleh nilai 3, “tidak sesuai” (TS) memperoleh nilai 4, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) memperoleh nilai 5.

Adapun rekapitulasi jawaban responden hasil penyebaran angket tentang perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 3.

5.1.2.1 Uji Validitas Angket Perilaku Prososial Anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang

Setelah diketahui hasil rekapitulasi jawaban angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang sebagaimana terdapat pada lampiran 3, kemudian dilakukan hasil jawaban tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket untuk mengetahui tingkat kepercayaan angket.

Pengujian validitas angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang ini juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 11.0 for Windows dan dilakukan koreksi atas item-item pertanyaan yang tidak valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini.

Tabel 5.6

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Angket Perilaku Prososial Anak
di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang**

Nomor Angket	r_{xy}	r tabel 5%	Kriteria	Ket.
1	0,359	0,301	Rendah	Valid
2	0,449	0,301	Sedang	Valid
3	0,454	0,301	Sedang	Valid
4	0,712	0,301	Tinggi	Valid
5	0,549	0,301	Sedang	Valid
6	0,376	0,301	Rendah	Valid
7	0,415	0,301	Sedang	Valid
8	0,339	0,301	Rendah	Valid
9	0,501	0,301	Sedang	Valid
10	0,368	0,301	Rendah	Valid
11	0,398	0,301	Rendah	Valid
12	0,419	0,301	Sedang	Valid
13	0,487	0,301	Sedang	Valid
14	0,489	0,301	Sedang	Valid
15	0,312	0,301	Rendah	Valid
16	0,590	0,301	Sedang	Valid
17	0,432	0,301	Sedang	Valid
18	0,379	0,301	Rendah	Valid
19	0,659	0,301	Tinggi	Valid
20	0,439	0,301	Sedang	Valid
21	0,361	0,301	Rendah	Valid
22	0,539	0,301	Sedang	Valid
23	0,436	0,301	Sedang	Valid
24	0,388	0,301	Rendah	Valid
25	0,351	0,301	Rendah	Valid

Nomor Angket	r_{xy}	r tabel 5%	Kriteria	Ket.
26	0,526	0,301	Sedang	Valid
27	0,453	0,301	Sedang	Valid
28	0,404	0,301	Sedang	Valid
29	0,541	0,301	Sedang	Valid
30	0,426	0,301	Sedang	Valid
31	0,385	0,301	Rendah	Valid
32	0,410	0,301	Sedang	Valid
33	0,364	0,301	Rendah	Valid
34	0,317	0,301	Rendah	Valid
35	0,415	0,301	Sedang	Valid
36	0,454	0,301	Sedang	Valid
37	0,497	0,301	Sedang	Valid
38	0,367	0,301	Rendah	Valid
39	0,515	0,301	Sedang	Valid
40	0,604	0,301	Tinggi	Valid
41	0,351	0,301	Rendah	Valid
42	0,462	0,301	Sedang	Valid
43	0,594	0,301	Sedang	Valid
44	0,532	0,301	Sedang	Valid
45	0,410	0,301	Sedang	Valid
46	0,593	0,301	Sedang	Valid
47	0,432	0,301	Sedang	Valid
48	0,448	0,301	Sedang	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa item angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang dari jumlah 48 pertanyaan terdapat 3 item soal dalam kategori tinggi, 30 dalam kategori sedang, dan 15

dalam kategori rendah. Sehingga angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang memiliki cukup syarat kevaliditasan.

5.1.2.2 Reliabilitas Angket Perilaku Prososial Anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang

Setelah diketahui validitas item soal, kemudian dilanjutkan menghitung reliabilitas. Teknik uji reliabilitas angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang juga sama dengan teknik uji reliabilitas pada angket pembinaan keagamaan.

Adapun hasil rekapitulasi uji reliabilitas angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 5.7

Analisis Item Reliabilitas Angket Perilaku Prososial Anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang

No. Angket	ΣX	ΣX^2	σ^2
1	182	792	0.50406
2	181	783	0.49108
3	185	831	0.81558
4	194	890	0.34289
5	179	779	0.78745
6	194	900	0.57545
7	179	769	0.55489
8	174	720	0.36993
9	182	786	0.36452
10	179	761	0.36885

No. Angket	ΣX	ΣX^2	σ^2
11	171	707	0.62737
12	161	639	0.84154
13	163	645	0.63061
14	176	742	0.50297
15	165	649	0.36885
16	181	793	0.72363
17	181	775	0.30503
18	180	772	0.43050
19	172	708	0.46512
20	187	831	0.41320
21	206	1000	0.30503
22	179	767	0.50838
23	173	711	0.34830
24	155	591	0.75068
25	181	775	0.30503
26	179	755	0.22931
27	183	789	0.23688
28	169	681	0.39048
29	178	780	1.00379
30	166	682	0.95727
31	160	610	0.34072
32	175	743	0.71606
33	179	781	0.83396
34	179	765	0.46187
35	184	804	0.38724
36	161	637	0.79502
37	168	698	0.96809
38	181	779	0.39805
39	160	624	0.66631
40	179	761	0.36885
41	175	735	0.53002
42	164	652	0.61655
43	163	651	0.77015
44	180	792	0.89562
45	184	830	0.99189
46	175	753	0.94862
47	177	771	0.98648
48	180	796	0.98864
Jumlah	8459	35985	28.18280
Jumlah Kuadrat Skor Total		1677437	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah varians semua item ($\sum\sigma^2$) adalah 28,18280 dan jumlah kuadrat skor total adalah 1677437. Sehingga varians totalnya adalah :

$$\text{Varians total} = \frac{1677437 - \frac{8459^2}{43}}{43} = 311,0384$$

Hasil di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus Alpha yang hasilnya adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{48}{48-1}\right)\left(1 - \frac{28,18280}{311,0384}\right) = 0,92874, \text{ atau dapat dibulatkan}$$

menjadi 0,9287.

Dari hasil penghitungan reliabilitas angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang terhadap $N = 43$, sebesar 0,9287 apabila dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* pada level 5% dengan $N = 43$ adalah $0,9287 > 0,301$.

Dengan demikian angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang mempunyai tingkat keandalan/reliabilitas sebesar 92,87 %, maka angket tersebut adalah reliabel.

5.1.2.3 Gambaran Angket Perilaku Prososial Anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang

Setelah diketahui tingkat validitas dan reliabilitas angket sebagaimana hasil di atas, langkah selanjutnya adalah mencari gambaran dan kesimpulan angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Dari hasil rekapitulasi jawaban angket pada lampiran 3, dapat diperoleh rekapitulasi penilaian setiap responden adalah sebagaimana tabel 5.8 berikut ini :

Tabel 5.8

Rekapitulasi Nilai Angket Perilaku Prososial Anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang

No. Resp.	Skor	No. Resp.	Skor	No. Resp.	Skor
1	178	16	211	31	168
2	203	17	182	32	179
3	196	18	167	33	195
4	185	19	208	34	194
5	202	20	229	35	189
6	213	21	189	36	207
7	206	22	240	37	205
8	208	23	195	38	176
9	198	24	214	39	197
10	198	25	199	40	205
11	227	26	206	41	166
12	240	27	190	42	188
13	184	28	161	43	191
14	205	29	194		
15	187	30	184		

Setelah data dari angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang tersaji sebagaimana tabel 5.8 di atas, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi data kelompok untuk mendapatkan gambaran kategori setiap variabelnya.

Berdasarkan tabel 5.8 data nilai angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 240, dan nilai terendahnya adalah 161.

Dengan demikian untuk membuat tabel distribusi frekuensi data kelompok perlu terlebih dahulu dicari interval kelas. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jangkauan data

$$X_{\text{maksimum}} = 240$$

$$X_{\text{minimum}} = 161$$

$$R = X_{\text{maksimum}} - X_{\text{minimum}}$$

$$R = 240 - 161 = 79$$

- b. Menentukan banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 43$$

$$K = 1 + 3,3 (1,63334)$$

$$K = 1 + 5,3904$$

$K = 6,3904$ atau dibulatkan menjadi 6. Agar semua data dapat masuk maka banyaknya kelas dibuat menjadi 7.

c. Menentukan panjang kelas

$$P = R/K = 79/6,3904 = 12,362$$

Atau dapat dibulatkan menjadi 12, sehingga panjang kelasnya adalah 12.

Berdasarkan atas perhitungan di atas maka diperoleh tabel distribusi data kelompok sebagaimana tabel 5.9 berikut ini :

Tabel 5.9

**Distribusi Frekuensi Data Kelompok
Nilai Angket Perilaku Prososial Anak
di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang**

Interval Nilai	Nilai Tengah (X)	f	fX
161 – 172	166,5	4	666
173 – 184	178,5	6	1071
185 – 196	190,5	12	2286
197 – 208	202,5	14	2835
209 – 220	214,5	3	643.5
221 – 232	226,5	2	453
233 – 244	238,5	2	477
<i>i</i> = 12	-	N = 43	$\sum fX = 8431,5$

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi data kelompok nilai angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang, dapat diketahui bahwa jumlah nilai seluruh responden adalah 8431,5 dari N = 43. Maka, nilai *mean* (rata-

rata) angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang adalah:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{8431,5}{43} = 196,08139$$

Dengan melihat hasil perhitungan *mean* (rata-rata) angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang adalah 196,08139, dan berdasarkan klasifikasi angket sebagai berikut :

Tabel 5.10

**Klasifikasi Angket Perilaku Prososial Anak
di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang**

No	Interval Nilai	Klasifikasi
1.	225 – 240	Sangat Baik
2.	209 – 224	Baik
3.	193 – 208	Cukup
4.	177 – 192	Rendah
5.	161 – 176	Sangat Rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa angket perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang dengan *mean* (rata-rata) sebesar 196,08139 dapat memberi gambaran bahwa perilaku prososial anak di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 193 – 208.

5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis yang harus dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Dalam uji hipotesis ini terdapat satu hipotesis yang akan diuji secara empirik untuk menentukan pengaruh antara variabel X (pembinaan keagamaan) terhadap variabel Y (Perilaku Prososial Anak). Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, penelitian ini akan menggunakan analisis kuantitatif, dengan rumus regresi sederhana. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

5.2.1 Mencari Persamaan Garis Regresi

Dalam uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi yang terpenting adalah mencari persamaan garis regresinya, karena hasil dari persamaan garis regresi nantinya yang akan digunakan untuk membuat tabel ramalan antara nilai variabel x terhadap variabel y . Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam mencari persamaan garis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = ax + k$$

Keterangan :

Y = Perkiraan harga y , sehingga variabel yang tergantung pada harga x

ax = Perkiraan a dalam regresi linier y pada x

k = Perkiraan b dalam regresi linier y pada x

Sebelum dilakukan pengolahan data untuk mencari persamaan garis regresi, penelitian ini akan terlebih dahulu mengemukakan data skor mentah nilai angket pembinaan keagamaan dan perilaku prososial anak, yaitu sebagaimana terangkum pada tabel 5.11 berikut ini :

Tabel 5.10

**Persiapan Analisis Regresi
Pembinaan Keagamaan dan Perilaku Prososial Anak
di Panti Asuhan Al-Hidayah Semarang**

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	166	178	27556	31684	29548
2	202	203	40804	41209	41006
3	206	196	42436	38416	40376
4	178	185	31684	34225	32930
5	208	202	43264	40804	42016
6	208	213	43264	45369	44304
7	218	206	47524	42436	44908
8	215	208	46225	43264	44720
9	204	198	41616	39204	40392
10	189	198	35721	39204	37422
11	224	227	50176	51529	50848
12	236	240	55696	57600	56640
13	183	184	33489	33856	33672
14	217	205	47089	42025	44485
15	193	187	37249	34969	36091
16	213	211	45369	44521	44943
17	188	182	35344	33124	34216
18	165	167	27225	27889	27555
19	210	208	44100	43264	43680
20	221	229	48841	52441	50609
21	198	189	39204	35721	37422
22	236	240	55696	57600	56640
23	195	195	38025	38025	38025
24	215	214	46225	45796	46010
25	206	199	42436	39601	40994
26	193	206	37249	42436	39758
27	192	190	36864	36100	36480
28	153	161	23409	25921	24633
29	195	194	38025	37636	37830
30	191	184	36481	33856	35144

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
31	165	168	27225	28224	27720
32	167	179	27889	32041	29893
33	196	195	38416	38025	38220
34	197	194	38809	37636	38218
35	222	189	49284	35721	41958
36	195	207	38025	42849	40365
37	198	205	39204	42025	40590
38	207	176	42849	30976	36432
39	210	197	44100	38809	41370
40	202	205	40804	42025	41410
41	179	166	32041	27556	29714
42	191	188	36481	35344	35908
43	207	191	42849	36481	39537
	8554	8459	1716262	1677437	1694632

Dari tabel kerja tersebut dapat diketahui :

$$N = 43 \qquad \sum x^2 = 1716262$$

$$\sum x = 8554 \qquad \sum y^2 = 1677437$$

$$\sum y = 8459 \qquad \sum xy = 1694632$$

Setelah diketahui data skor mentah dari tabel koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, maka langkah selanjutnya data tersebut didistribusikan pada persamaan $Y = ax + k$. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui harga y terlebih dahulu dicari harga x dan k dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(N \sum xy) - (\sum x \times \sum y)}{(N \sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{(43 \times 1694632) - (8554 \times 8459)}{(43 \times 1716262) - (8554)^2}$$

$$= \frac{72869176 - 72358286}{73799266 - 73170916}$$

$$= \frac{510890}{628350} = 0.81306596$$

Jadi harga a adalah : 0,813065966.

Setelah didapat harga $a = 0,813065966$, kemudian dilanjutkan dengan menghitung harga k , yaitu dengan rumus :

$$k = y - ax$$

Keterangan :

$$y = \text{mean dari variabel Y} - y = \frac{\sum y}{N} = \frac{8459}{43} = 196,720930$$

$$x = \text{mean dari variabel X} - x = \frac{\sum x}{N} = \frac{8554}{43} = 198,93023$$

Jadi harga k adalah :

$$k = 196,720930 - (0,813065966 \times 198,93023)$$

$$= 34,97752845$$

Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 0,813065966x + 34,97752845, \text{ atau dapat dibulatkan menjadi}$$

$$Y = 0,813x + 34,978.$$

5.2.2 Analisis Varian Garis Regresi

Setelah melewati beberapa langkah awal dalam mencari persamaan garis regresi di atas maka perlu kiranya untuk membuat analisis varian garis regresi sehingga dapat menghasilkan besar bilangan $-F_{\text{reg}}$. Adapun langkah dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Dari data-data yang telah dihitung di atas dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 N &= 43 & \sum x^2 &= 1716262 \\
 \sum x &= 8554 & \sum y^2 &= 1677437 \\
 \sum y &= 8459 & \sum xy &= 1694632 \\
 a &= 0,813065966 & k &= 34,97752845
 \end{aligned}$$

Selanjutnya data-data tersebut didistribusikan ke dalam rumus-rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= a \sum xy + k \sum y - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
 &= 0,813065966 \times 1694632 + 34,9775 \times 8459 - \frac{8459^2}{43} \\
 &= 1377847,604 + 295874,9132 - 1664062,349 \\
 &= 9660,168416
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \sum y^2 - a \sum xy - k \sum y \\
 &= 1677437 - (0,813065966 \times 1694632) - (34,9775 \times 8459) \\
 &= 1677437 - 1377847,604 - 295874,9132 \\
 &= 3714,482747
 \end{aligned}$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} = \frac{9660,168416}{1} = 9660,168416$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{N-2} = \frac{3714,482747}{41} = 90,59714017$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} = \frac{9660,168416}{90,59714017} = 106,6277412$$

$$Total = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} = 1677437 - \frac{8459^2}{43} = 13374,65116$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disajikan dalam ringkasan hasil akhir analisis regresi yaitu sebagaimana pada tabel 5.11 berikut :

Tabel 5.12

Ringkasan Hasil Akhir Analisis Regresi

Sumber Varian	Db	Jk	Rk	F_{reg}
Regresi	1	9660,169	9660,169	106,628
Residu	41	3714,482	90,597	-
Total	42	13374,651	-	-

5.3 Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari hasil uji hipotesis. Dalam analisis lanjut akan dibuat semacam interpretasi dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi sederhana yang telah diproses antara variabel X dan variabel Y. Dalam pelaksanaan langkahnya adalah mengkorelasikan hasil perhitungan F_{reg} dengan data tabel F_t untuk $N = 43$ pada taraf signifikan 1% = 7,24 maupun pada taraf signifikan 5% = 4,06. Jika nilai F_{reg} lebih besar dari taraf signifikan 1% atau pada taraf 5% maka hipotesis penelitian diterima, jika sebaliknya nilai F_{reg} kurang dari taraf signifikan 1% atau pada taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak

Untuk memudahkan interpretasi dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi sederhana maka dibuat tabel berikut ini :

Tabel 5.13

Taraf Signifikan Hasil Koefisien F_{reg}

N	F_{reg}	F_{tabel}		Kesimpulan
		5%	1%	
43	106,628	4,06	7,24	Signifikan

Dengan demikian dalam analisis varian garis regresi diperoleh bahwa harga $F_{reg} = 106,628$ yang apabila harga F_{reg} ini dikonsultasikan dengan tabel F_t taraf signifikansi 5% = 4,06 maupun 1% = 7,24 pada $N = 43$ akan diperoleh bahwa : $F_{reg} = 106,628 >$ taraf signifikan 5% maupun 1%, berarti sangat signifikan.

Oleh karena itu uji hipotesis ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembinaan keagamaan terhadap perilaku prososial anak di Panti Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang. Dengan demikian, semakin tinggi pembinaan keagamaan atau pembimbingan kepada anak, maka akan dapat meningkatkan perilaku prososial anak. Atau sebaliknya, jika semakin rendah pembinaan keagamaan kepada anak, maka akan semakin sulit upaya meningkatkan perilaku prososial anak. Pernyataan ini didasarkan atas hasil ramalan garis regresi yang diperoleh angka $Y = 0.813 x + 34,978$.

Dengan demikian, hasil ini sekaligus juga membuktikan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan pengasuh atau pembimbing dalam meningkatkan perilaku prososial anak adalah pengasuh secara langsung membimbing keagamaan kepada anak-anak asuhnya dengan metode dan materi yang sesuai dengan kemampuan anak.

5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Anak merupakan amanah yang diberikan kepada orang tua di dalam kehidupannya. Apa yang dia lakukan orang tua akan menjadi cerminan bagi anak-anak, hatinya yang suci merupakan potensi dasar (fitrah) bagi perkembangan akhlak. Apabila ia dibina dan dibiasakan pada kebaikan, maka dengan sendirinya ia akan tumbuh dengan kebaikan itu. Sebaliknya jika ia dibina dan dibiasakan dengan hal yang cenderung untuk melakukan kejahatan dan keburukan, maka dalam pertumbuhannya pun ia akan berperilaku jahat dan buruk pula.

Dengan adanya potensi negatif yang dimiliki anak maka perlu adanya usaha pembinaan dan latihan, khususnya pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan kepada anak di samping dapat menciptakan kedekatan emosional dan kepercayaan, juga dapat menjadi alat intervensi maupun kontrol terhadap tingkah laku anak, termasuk disini adalah kontrol terhadap perilaku prososial anak. Pembinaan keagamaan kepada anak tentang materi-materi iman atau aqidah, ibadah, dan akhlaq mulia yang merupakan prinsip pokok ajaran Islam dengan metode individu, kelompok maupun keteladanan, dapat mempengaruhi perilaku prososial yaitu segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dengan pola pembinaan keagamaan anak yang diusahakan semenjak anak masih berusia dini baik dari

segi materi bimbingan maupun metode yang dipakai berdampak positif terhadap perilaku prososial anak. Hal ini dibuktikan dengan persamaan garis regresi diketahui bahwa harga K (konstanta) adalah 34,978 dan a adalah 0,813. Dengan demikian persamaan garis linier regresinya adalah $Y = 0,813x + 34,978$. sementara itu dari hasil analisis uji nilai Freg (analisis varian garis regresi) adalah sebesar 106,628 yang apabila harga Freg ini dikonsultasikan dengan F_t taraf signifikan 5% = 4,06 maupun 1% = 7,24 pada $n=43$ akan diperoleh bahwa $F_{reg} = 106,628 >$ taraf signifikan 5% maupun 1%. Maka dengan demikian hasilnya signifikan.

Oleh karena itu uji hipotesis ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh pembinaan keagamaan terhadap perilaku prososial anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah. Dengan demikian, semakin tinggi pembinaan keagamaan atau bimbingan terhadap anak dilakukan, maka akan dapat meningkatkan perilaku prososial anak atau sebaliknya. Jika semakin rendah pembinaan keagamaan terhadap anak maka akan semakin sulit upaya meningkatkan perilaku prososial anak.

Hal ini terjadi karena pembinaan keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah adalah dalam kategori "cukup". Rata-rata pembinaan keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah sebesar 199,512, yaitu pada interval nilai 187-203. Sedangkan dari hasil perhitungan *mean* dari variabel perilaku prososial diketahui sebesar 196,08139, hal ini berarti bahwa perilaku prososial anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang adalah dalam kategori "cukup", yaitu pada interval 193-208.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama Pembinaan Keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang adalah dalam kategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata Pembinaan Keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang sebesar 199,512 yang terletak pada interval 187-203, sedangkan dari hasil perhitungan *mean* variabel Perilaku Prososial diketahui, bahwa rata-ratanya sebesar 196,081. Hal ini berarti bahwa Perilaku Prososial di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang adalah “cukup”, yaitu terletak pada interval 193-208. Hal itu juga dibuktikan dengan persamaan garis regresi diketahui bahwa harga K (Konstant) adalah 34,978 dan a adalah 0,813. Dengan demikian persamaan garis linier regresinya adalah $Y = 0,813x + 34,978$.

Kedua dari uji varians garis regresi (anova) untuk mencari nilai Freg diketahui nilainya sebesar 106,628. Setelah dicocokkan pada tabel F, maka diketahui, bahwa $F_{reg} > F_t$ baik pada taraf signifikansi 5 %, yaitu 4,06 dan taraf signifikansi 1 %, yaitu 7,24. Karena, $F_{reg} > F_t$, maka hasilnya juga menunjukkan signifikan. Atas dasar inilah, maka hipotesis yang diajukan diterima. Artinya semakin baik pembinaan keagamaan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang, maka semakin baik pula Perilaku Prososial anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang. Namun demikian sebaliknya,

semakin rendah pembinaan di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang, maka semakin rendah Perilaku Prososial anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hidayah Semarang.

6.2. Limitasi

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah biaya. Meskipun biaya tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, biaya pada dasarnya satu hal yang memegang peran penting dalam menyukseskan penelitian. Peneliti menyadari, bahwa dengan biaya minim penelitian akan terhambat. Di samping faktor biaya, waktu juga memegang peranan yang sangat penting, penelitian ini peneliti laksanakan dari tanggal 30 Maret - 25 April 2008. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini, peneliti kurang dapat membagi waktu. Hal ini terjadi karena waktu untuk penyusunan skripsi yang mepet, sehingga peneliti harus memanfaatkan waktu dengan sebaik agar dapat mengikuti ujian munaqasah dengan secepat-cepatnya.

6.3. Saran-saran

Setelah penulis mengambil beberapa kesimpulan maka tidaklah mendahului kenyataan apabila penulis ingin memberikan saran-saran kepada yang terkait dalam pembahasan skripsi ini:

1. Kepada pimpinan panti asuhan dan khususnya pembinaan keagamaan panti asuhan yatim piatu Al-Hidayah, supaya kegiatan pembinaan ini dilaksanakan

lebih hidup lagi, hal itu tentunya memerlukan tenaga yang lebih profesional dan waktu yang memadai.

2. Kepada anak panti, hendaknya para anak panti lebih meningkatkan kuantitas keikut-sertaannya dalam kegiatan keagamaan dan merealisasikan yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam mengembangkan potensi dan sikap sosialnya.
3. Untuk para pembaca, tegur sapa dan kritik yang membangun untuk kebenaran penulisan skripsi ini, akan penulis terima dengan lapang dada serta ucapan terima kasih yang tak terkira.
4. Untuk pelaku dakwah yang bukan pengurus panti asuhan. Hendaknya selalu membangkitkan kesadaran baik untuk diri sendiri ataupun khalayak mengenai hal dan keberadaan anak yatim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta. 1979.
- Abu Ahmadi, Zul Afdi Ardian, *Ilmu Jiwa Anak*, Bandung : Armico, 1989.
- Adryanto, Michael, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Ancok, Jalaludin & Suroso. *Psikologi Islam, Solusi Islam Atas Problem Psikologi* Yogyakarta: pustaka pelajar. 1995.
- Arifin, M., *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Available : [Http:// www. Plaza Era Muslim.com](http://www.PlazaEraMuslim.com) [5 September 2007]
- Available : [Http://192.168.0.251/Go.Php?Id=Jtptain-Gdl-S1-2006-Wahyunurhi-14](http://192.168.0.251/Go.Php?Id=Jtptain-Gdl-S1-2006-Wahyunurhi-14). [14 Juli 2008]
- Available:[Http://rumahbacabukusunda.blogspot.com/2007/08/kesalehansosial.html](http://rumahbacabukusunda.blogspot.com/2007/08/kesalehansosial.html) [16 Juli 2008).
- Available:[Http://Www.Pontianakpost.Com/Berita/Index.Asp?Berita=Islam&Id=105220](http://Www.Pontianakpost.Com/Berita/Index.Asp?Berita=Islam&Id=105220) [16 Juli 2008]
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Baron, R.A., & Byrne, D., *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga 2005.
- Darajat, zakiah, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang. 1982.
- , *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta: P.P.T.A.I DEPAG, 1983.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edis II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Dwiyono, Junaidi, *Pembinaan Keagamaan Islam pada Warakawuri Kodya Semarang*, (tidak dipublikasikan. Skripsi, Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1995).

Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

-----, *Analisis Regresi*, Yogyakarta : Andi Offset, 2001.

Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996.

Harjana, Agus M, *Perkembangan Kepribadian Dan Keagamaan*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.

Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga, 1980.

Imam Bukhori, *Shohih Bukhori, Juz II*, Darul Kutub, Al- Ilmiyyah, 1992.

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Khalifah, *Membina Kepribadian Masyarakat Melalui Pengalaman Agama*, Jakarta : Proyek Pembinaan Mahasiswa Dirjen Binbagais, 1992.

Ma'sumah, Lift Anis, *Pendidikan Kesadaran Beragama Pada Anak Dalam Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2001.

Masdar, Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : Toha Putra, 1973.

Mu'in, Thaib Tohir Abdul, *Ilmu Kalam*, Yogyakarta: Wijaya, 1975

Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mukti Ali , *Peranan Pondok Pesantren Washilatul Huda dalam Mengembangkan Sikap Sosial Santri Kecamatan Gemuh Kendal*, (tidak dipublikasikan. Skripsi, Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2001).

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Nawawi, Hadari, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajahmada, 1996

- Purwodarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Qutub, Sayyid, *Hari Esok untuk Islam*, terj. Jamaluddin Kafie, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Rais latif, Razak, *terjemah sahi muslim jus II*, Jakarta: pustaka al-husna, 1980.
- Santoso, Singgih, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001.
- Su'udi, Ghufron, *Mencari Sosok Pembinaan Dalam Rangka Mewujudkan Generasi Islam Idaman*, Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam, 1986.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Sukmadinata, Nana Saudih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997.
- Surachmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito Rimbun, 1995.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Tri Dayakisni, Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001.
- Zuraik Ma'ruf, *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Soleh-Solehah*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.

BIODATA

Nama : UMI FARICHATUN NADHIROH

Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 14 Juni 1985

Alamat Asal : Ds. Kuwasen Lama Rt 02 Rw 03 No. 28 Pangangan, Gunung Pati
Kota Semarang

Jenjang Pendidikan :

1. MI Miftahul Hidayah Gunung Pati lulus tahun 1997
2. SMP Al-Islam Gunung Pati lulus tahun 2000
3. SMU Setia Budhi Semarang lulus tahun 2003

4. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Semarang, 09 Juli 2008

Penulis

Umi Farichatun Nadhiroh

Nim. 1103014